

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI ATTAUFIQ
PALANRO KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

RAHMAWATI

NIM: 2220203886108032

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 2220203886108032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2025

Mahasiswa,



Rahmawati
Rahmawati

NIM: 2220203886108032

PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Rahmawati, Nim: 2220203886108032, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	: Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Ahdar, M.Pd. I	(.....)
Penguji II	: Dr. Usman, M.Ag	(.....)

Parepare, 22 Januari 2025
Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Istamul Haq, Lc., M.A. P
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللهُ بِسْمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayah dan inayah-Nyakepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw, sebagai suri taulada sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menjadi referensi spritualitas dalam mengembang misi khalifah di alam persada

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, ibunda Maseati, ayahanda Sirajuddin dan suami tercinta Rusli Ashaf serta anak-anak tercinta M. Alqadri R. Rusli, Ahmad Furqan Rusli dan Fawwaz Al Faqi Rusli. Dimana dengan dukungan, motivasi, semangat dan berkah doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya,

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I, M.HI. dan masing-masing sebagai Wakil Rektor di lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah banyak melayani dan mengarahkan penulis mulai dari sejak penerimaan hingga selesai dari program Magister ini dengan tulus dan ikhlas, kedisiplinan yang tinggi dan kearifan dalam melayani dan mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan program Magister ini.
4. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd. masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Ahdar, M.Pd.I dan Dr. Usman, S.Ag., M.Ag., masing-masing sebagai Penguji I dan II, yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
6. Kasubag dan staf Administrasi Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis.
7. Kepala dan Pustakawan Unit Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Kepala Sekolah dan segenap pihak Mi Attaufiq Palanro yang berkontribusi memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

9. Seluruh teman seperjuangan penulis yang tidak dapat disebut namanya satu persatu dalam membantu penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt, senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 10 Januari 2025

Penyusun,



Rahmawati

NIM: 2220203886108032



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori/Kerangka Konseptual	10
1. Penggunaan Smartphone	10
a. Pengertian dan Sejarah Smartphone	10
b. Fungsi Penggunaan Smartphone	15
c. Dampak Penggunaan Smartphone	17
2. Minat	25
a. Pengertian Minat	25
b. Pengertian Belajar	29
c. Minat Belajar	34
d. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	40
e. Indikator-indikator Minat Belajar	46
f. Teori Belajar	49

3. Peserta Didik	62
a. Pengertian Peserta Didik	62
b. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik	65
C. Kerangka Penelitian	68
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Waktu Penelitian.....	74
D. Sumber Data	74
E. Tahapan Pengumpulan Data	76
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	77
G. Teknik Analisis Data	82
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Hasil Penelitian	89
B. Pembahasan	98
1. Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.....	98
2. Dampak Penggunaan Smartphone pada Minat Belajar Peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru	103
BAB V PENUTUP.....	113
A. Simpulan	113
B. Rekomendasi	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	2



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Tā'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *Tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ِ)*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab **Lafz al-jalalah** (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf *capital* (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahr Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

ABSTRAK

Nama : Rahmawati
 NIM : 2220203886108032
 Judul Tesis : Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik terhadap penggunaan *smartphone* dan penggunaan *smartphone* berdampak pada Minat belajar peserta didik MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Penulis melakukan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut; instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara; teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini adalah: (1) minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sangat dirasakan pertumbuhannya. Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang memadai dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran. Keduanya mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. (2) penggunaan *smartphone* berdampak pada minat belajar peserta didik MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah: (a) Dampak Positif yaitu: *smartphone* dapat digunakan untuk mencari pembelajaran, peserta didik menjadi mandiri dalam belajar, peserta didik merasa senang dan bahagia pada proses pembelajaran. (b) Dampak Negatif yaitu: peserta didik jadi malas membaca buku, fokus peserta didik dapat terganggu, rasa bosan dan stress pada pembelajaran *online*, peserta didik jadi kecanduan dan dapat mengganggu hubungan sosial peserta didik. Solusi (a) guru memberikan tugas tambahan, pemberian nasehat, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. (b) orang tua mengawasi penggunaan *smartphone*, pemberian aturan khusus pada penggunaan *smartphone*.

Saran terhadap madrasah melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik terhadap penggunaan *smartphone*. Bagi pendidik meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan media. Bagi peserta didik harus bijak dalam menggunakan *smartphone*.

Kata kunci : *Penggunaan smartphone, minat belajar.*

ABSTRACT

Name : Rahmawati
NIM : 2220203886108032
Title : The Impact of Smartphone Use on Students' Learning Interest at
MI Attaufiq Palanro, Tanete Rilau Subdistrict, Barru Regency

This thesis explores students' learning interest in relation to smartphone use and examines how smartphones impact the learning interest of students at MI Attaufiq Palanro, Tanete Rilau Subdistrict, Barru Regency.

The research employs a field research approach, involving a series of systematic, detailed, and in-depth scientific activities to investigate a program, event, or activity at the individual, group, or institutional level to gain a comprehensive understanding of the phenomenon. The researcher served as the primary research instrument, supported by data collection tools such as interview guidelines. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The validity of the research findings was ensured through methodological triangulation, researcher triangulation, source triangulation, and theoretical triangulation.

The findings of this study are as follows: (1) The students' learning interest at MI Attaufiq Palanro has shown significant growth, supported by adequate technology-based learning facilities and a clean, comfortable learning environment. These conditions foster an enjoyable, creative, and innovative learning experience, generating renewed enthusiasm for learning and enhancing students' interest in the process. (2) The impact of smartphone use on students' learning interest at MI Attaufiq Palanro is categorized into positive and negative effects. (a) Positive impacts include access to diverse learning resources, increased independence in learning, and a sense of enjoyment and happiness during the learning process. (b) Negative impacts include reduced interest in reading books, decreased focus, feelings of boredom and stress during online learning, smartphone addiction, and disruption of students' social relationships. Proposed solutions include (a) teachers assigning additional tasks, providing guidance, and fostering collaboration with parents, and (b) parents supervising smartphone use and establishing specific rules regarding its usage.

Keywords: smartphone, learning interest.

تجريد البحث

الإسم : رحمة واتي
رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٣٢ :
موضوع الرسالة : تأثير استخدام الهواتف الذكية على اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة المعارف الإسلامية التوفيق بيلنرو، منطقة تانتي ريلو، إقليم بارو

تناقش هذه الرسالة اهتمام الطلاب بالتعلم في ظل استخدام الهواتف الذكية، وتأثير استخدام الهواتف الذكية على اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة المعارف الإسلامية التوفيق بيلنرو، منطقة تانتي ريلو، إقليم بارو. اعتمدت الباحثة منهج البحث الميداني، وهو سلسلة من الأنشطة العلمية التي تجرى بشكل مكثف ومفصل ومععمق حول برنامج أو حدث أو نشاط معين، سواء على مستوى الأفراد أو المجموعات أو المؤسسات، بهدف الحصول على معرفة عميقة حول تلك الظاهرة. أداة البحث الرئيسية كانت الباحثة نفسها، مع الاستعانة بأدوات جمع البيانات مثل دليل المقابلة. وتضمنت تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق، بينما تم اختبار صحة النتائج من خلال مثلثية المنهج، ومثلثية الباحثين، ومثلثية مصادر البيانات، ومثلثية النظرية. أظهرت نتائج البحث أن اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة المعارف الإسلامية التوفيق بيلنرو يتزايد بشكل ملحوظ. حيث تسهم المرافق التعليمية المبنية على التكنولوجيا، والبيئة النظيفة والمرحبة، في جعل عملية التعلم ممتعة، إبداعية، ومبتكرة، مما يزيد من حماس الطلاب ويعزز اهتمامهم بالتعلم. كما أن استخدام الهواتف الذكية له تأثير على اهتمام الطلاب بالتعلم، حيث يتضمن هذا التأثير جوانب إيجابية مثل استخدام الهواتف الذكية في البحث عن مواد التعلم، واستقلالية الطلاب في التعلم، وشعورهم بالمتعة أثناء العملية التعليمية. في المقابل، هناك آثار سلبية تشمل تراجع رغبة الطلاب في قراءة الكتب، وتشنت انتباههم، وشعورهم بالملل والإجهاد أثناء التعلم عبر الإنترنت، بالإضافة إلى إدمان الهواتف الذكية وتأثيره على العلاقات الاجتماعية للطلاب. من بين الحلول المقترحة، يقوم المعلمون بتكليف الطلاب بواجبات إضافية، وتقديم النصائح، والتعاون مع أولياء الأمور. كما يُنصح أولياء الأمور بمراقبة استخدام الهواتف الذكية ووضع قواعد خاصة لاستخدامها.

الكلمات الرئيسية: الهواتف الذكية، اهتمام الطلاب بالتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang ditandai dengan munculnya berbagai alat teknologi dan informasi dan komunikasi seperti laptop, komputer dan *smartphone*, alat-alat tersebut dapat dimanfaatkan untuk terhubung ke jaringan internet. Penggunaan handphone atau alat-alat yang dapat dengan mudah terhubung ke jaringan internet itu semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Smartphone merupakan telepon genggam dengan fitur dan fungsi yang lebih maju dari telepon genggam biasa. Menurut Maulia *smartphone* pertama kali ditemukan pada tahun 1992 oleh *international Business Machines Corporation* (IBM) di Amerika, pada saat ini *smartphone* telah banyak dikembangkan hingga populer seperti Nokia, Samsung, Blackberry, dsB. Sarwa dan Soomoro menyatakan bahwa saat ini *smartphone* telah memiliki fitur yang lebih canggih dengan dilengkapi kamera, pemutar music dan video, menyimpan video, bermain games, mengirim e-mail dan mengakses internet.¹Namun, di masa sekarang inovasi dari *smartphone* sudah semakin canggih yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi-aplikasi pendukung lainnya dan fitur yang dapat *diupdate* dan dapat membantu dalam setiap pekerjaan baik kalangan pedagang, pekerja kantoran, guru, dan kalangan peserta didik.

¹Intan Permatasari dkk, *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar* (Cet.I; Indramayu: CV. Adanu Abima, 2023).

Mengacu pada data BPS (2021), pengguna internet pada rentang usia 5-12 tahun selalu meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Terdapat 5.69% penduduk berusia 5-12 tahun yang pernah mengakses internet melalui perangkatnya, kemudian naik menjadi 7.93% pada tahun 2019 dan 9.55% pada tahun 2020. Dapat diasumsikan bahwa siswa dengan usia 5-12 tahun sudah menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam pembelajaran. Alasan mendasar adalah karena *smartphone* sangat mudah untuk digunakan dan mudah untuk didapatkan. Penelitian Nanda Aini Zulfa dan Mujazi menyebutkan bahwa penggunaan *smartphone* pada masa ini memberikan dampak pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Baik dari segi dampak positif maupun dampak negatif.²

Berikut data BPS tentang proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam menurut kelompok umur:

Kelompok Umur	Proporsi Individu yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Kelompok Umur (Persen)		
	2021	2022	2023
<15	38,27	40,25	36,99
15-24	90,78	91,82	92,14
25-64	72,10	74,09	74,80
65+	25,79	27,46	26,87

² Nanda Aini Zulfa, Mujazi, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa* (Universitas Esa Unggul, 2022), h 468

Dengan kemajuan *smartphone* di zaman seperti ini, sebenarnya dapat memberikan manfaat untuk peserta didik jika *smartphone* tersebut dipergunakan dengan baik untuk kepentingan dalam proses belajar. Melalui layanan internet *smartphone* dapat membantu peserta didik untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang pelajaran yang telah diterima di sekolah dan juga dapat digunakan peserta didik untuk mengakses hal-hal yang berkaitan dengan mata Pelajaran yang ada disekolah. Tetapi pada kenyataan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan *smartphone* dengan baik. Banyak peserta didik yang menggunakan *smartphone* hanya untuk chattingan, menonton video, mendengarkan music, bermain game, dan bahkan digunakan untuk mengakses media sosial. Peserta didik lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dari pada belajar. Hal tersebut tentu saja membuat siswa lupa dengan kewajiban utama mereka yaitu sebagai seorang siswa yaitu belajar.

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu hal seperti belajar, maka peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu benda dibandingkan benda yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu, maka peserta didik tersebut lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat belajar peserta didik menjadi penentu kegiatan

pembelajaran peserta didik. Minat belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik.³

Minat belajar siswa menjadi penentu dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang sangat tinggi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa. Diantaranya *smartphone* dapat menurunkan mental belajar siswa, siswa kurang berani mengambil resiko dalam ujian sehingga mencari jalan menyontek melalui *smartphone*. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan Pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.⁴

Umumnya *smartphone* yang mereka miliki, mereka gunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak berkaitan dengan pembelajaran mereka di sekolah. Banyak peserta didik yang menggunakan *smartphone* untuk *chattingan*, mengakses media sosial, bermain *game* dan mengakses hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran sekolah. Hal ini tentu saja membuat para peserta didik lupa waktu dalam menggunakan *smartphone* tersebut dan membuat mereka lupa akan kewajiban utama mereka sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Para peserta didik mulai melupakan hal-hal penting dalam pembelajaran dan menghabiskan waktu bermain dengan *smartphone*. Tak jarang karena hal ini pula

³ Meinike, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN 001 Malabo Kabupaten Mamasa* (Makassar : Universitas Bosowa, 2023), h 1-3

⁴Sulidar Fitri, Fahmi Dwisep Saputra, Muhammad Taufiq, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya* (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2022), h 1-2.

dapat membuat minat belajar peserta didik menurun, banyak siswa yang tidak mampu fokus dan memberikan perhatian penuh terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mereka lebih tertarik untuk membuka *smartphone* mereka dan bermain ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka menurun.

Dari banyaknya permasalahan, penulis tertarik pada masalah dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat peserta didik MI dan tepatnya di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang memiliki 108 peserta didik yang terdiri dari 52 laki-laki dan 56 perempuan. Peserta didik di MI tersebut rata-rata sudah memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone*, dan mereka juga sudah aktif bermain *smartphone* dengan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian dan mengarahkan peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁵ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada:

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), h. 94.

1. Kajian minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

1. Kajian dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

C. **Rumusan Masalah**

Untuk pembahasan lebih lanjut, masalah pokok yang telah disebutkan, dikembangkan dalam beberapa sub permasalahan :

1. Bagaimana minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?

2. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?

D. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

a. Untuk menganalisis minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

b. Untuk menganalisis dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. **Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk memperluas wawasan keilmuan dalam masalah Pendidikan untuk Guru dan siswa pada umumnya dan praktisi Pendidikan pada khususnya, terutama dalam pendidikan atau secara lebih khusus dalam masalah dampak penggunaan *Smartphone* terhadap minat peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau setidaknya insprasi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih intensif masalah-masalah yang serupa dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Dampak Penggunaan *smartphone* terhadap Minat Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, dari penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Ihza Lukni Maarif dengan Judul Tesis Analisis Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VI MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Smartphone* dan perkembangan sosial. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, dari 18 siswa kelas VI, 10 siswa memiliki *smartphone* dan sisanya tidak memiliki *Smartphone*. Meskipun demikian, perilaku siswa di kelas MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik umumnya baik, meskipun ada beberapa siswa yang malas, kurang disiplin dan bertanggung jawab. Namun, tingkat kesopanan siswa dapat dikatakan baik.⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu jumlah siswa kelas V yang di jadikan objek penelitian ada 12 dari 18 siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Smartphone*, minat dan dampak. Serta perbedaan judul yaitu Dampak Penggunaan *smartphone* terhadap Minat Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau

⁶Ihza Lukni Maarif, *Analisis Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VI MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik*, Tesis (Belik: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Kabupaten Barru sedangkan persamaannya hanya pada dampak penggunaan *smartphone*.

Penelitian Haris Romain dengan Judul Dampak Media Internet terhadap Minat Belajar pada Siswa Taman Baca Desa Keta Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak penggunaan media internet terhadap minat belajar pada siswa taman baca keta adalah: a) dampak positif terhadap pengaruh media internet terhadap minat belajar siswa Taman Baca keta b) dampak negatif dari penggunaan media internet terhadap prestasi belajar siswa Taman Baca Keta, c) fungsi kontrol dari orang tua siswa terkait dampak dari penggunaan media internet terhadap prestasi. dan minat belajar siswa dalam menggunakan media internet. media internet sangat membantu proses belajar pada siswa yang dengan mudah mengakses berbagai informasi yang nantinya akan digunakan sebagai alat bantu dalam hal apapun, baik sebagai bahan komunikasi, maupun juga mempermudah mereka untuk mencari informasi yang ingin diketahui dari penggunaan media internet dalam membantu proses belajar.⁷ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dampak penggunaan *Smartphone* terhadap minat peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sedangkan persamaannya hanya pada minat peserta didik.

Penelitian Ardy Febriyanto dengan judul Dampak Penggunaan Internet terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Semarang Barang

⁷Haris Romain, *Dampak Media Internet terhadap Minat Belajar pada Siswa Taman Baca Desa Keta Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku*, (Ambon: IAIN Ambon, 2021).

Kota Semarang. Adapun hasil penelitiannya mengemukakan bahwa: (a) sebagian besar siswa kelas V termasuk *light users* yaitu pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan, (b) sebagian besar siswa kelas V memiliki minat belajar yang baik, (c) penggunaan internet yang bijaksana untuk kepentingan belajar dan mencari ilmu pengetahuan akan berdampak positif dan meningkatkan minat siswa terhadap belajar, sedangkan penggunaan internet yang berlebihan untuk hiburan atau permainan akan mengakibatkan dampak negatif, yaitu minat terhadap fasilitas hiburan di internet mengalahkan minat siswa terhadap belajar.⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah focus pada satu sekolah yaitu MI Attaufiq Palanro dari penggunaan *smartphone* dan indikator penelitian *Smartphone* yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan indikator internet pada penelitiannya. Sedangkan persamaannya hanya pada minat belajar peserta didik.

B. Landasan Teori/Landasan Konseptual

1. Penggunaan Smartphone

1) Pengertian dan sejarah Smartphone

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Pada awalnya *handphone* hanya untuk berkomunikasi saja, dengan seiring perkembangan zaman teknologi hingga bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai. Dewasa ini penggunaan media komunikasi merupakan

⁸Ardy Febriyanto, *Dampak Penggunaan Internet terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Semarang Barang Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada saat ini, peranan *handphone* sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari.

Menurut Barakati dalam jurnal yang ditulisnya menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device* (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *Global Positioning System* (GPS), *Personal Digital Assistant* (PDA), akses internet dan *e-mail*. *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, MP3 players, dan fungsi yang telepon serta berkirim pesan. Dengan kata lain, *Smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaannya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.⁹

Smartphone merupakan salah satu *smartphone* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di dunia. Selain berguna untuk melakukan panggilan dan menerima panggilan, *smartphone* berfungsi untuk mengirim serta menerima pesan maupun berita yang dibekali fitur aplikasi yang canggih.¹⁰ Kesimpulan yang diperoleh ialah *smartphone* merupakan *smartphone* yang paling canggih serta diterima oleh masyarakat di seluruh Negara. Dengan kecanggihannya yang dimilikinya *smartphone* mampu menjadi *Smartphone* dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi

¹⁰Dindin Syahudin, *Pengaruh Gadget terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Peserta Didik*, GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan 2, No. 1 (2019), h. 277.

manusia tidak hanya pada kecanggihan komunikasi tetapi juga mempermudah pekerjaan-pekerjaan manusia dan bisa menjadi hiburan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahun *smartphone* mengalami perkembangan yang sangat pesat yang awalnya hanya dipakai untuk menelpon dan mengirim pesan, sekarang *smartphone* memiliki fungsi dan kegunaan hampir sama dengan komputer. Karena memiliki aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah aktivitas dan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Penambahan akses internet adalah inovasi terbaru dalam teknologi *smartphone*.

Saat ini, kecanggihan teknologi berupa *smartphone* dapat memenuhi kebutuhan manusia baik berupa hiburan, informasi, komunikasi, dan juga dalam proses pembelajaran. Dengan kecanggihan teknologi ini peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan dan dapat dengan mudah mengetahui isi dunia termaksud keadaan di luar angkasa. Dalam al-Quran juga manusia dianjurkan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terdapat dalam QS. Ar-Rahman (55) : 33 yang menjelaskan bahwa:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya:

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan menembusny kecuali dengan kekuatan (dari Allah).¹¹

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h.531.

Ayat ini berbicara kepada kedua makhluk ciptaan Allah yang diberi akal, yaitu manusia dan jin. Allah menantang mereka untuk menembus langit dan bumi jika mereka mampu, namun Allah juga menegaskan bahwa hal tersebut hanya mungkin dilakukan dengan kekuatan.¹²

Kekuatan yang dimaksud dalam ayat ini bisa memiliki makna, termasuk kekuatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan spiritual. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah mampu menjelajahi ruang angkasa dan memahami banyak aspek alam semesta yang sebelumnya tidak terjangkau. Namun, ini semua adalah bukti dari kekuasaan Allah swt yang mengizinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuannya.

Penggunaan *smartphone* adalah cara seseorang memanfaatkan ponsel pintar atau *Handphone* dengan aplikasi-aplikasi di dalamnya untuk menghasilkan manfaat, baik manfaat positif ataupun manfaat negatif bagi pengguna *smartphone* tersebut. Dampak negatif dari *smartphone* tidak bisa dihindari, namun bisa diminimalisir tergantung dari kebijakan para pengguna. Karena apabila *smartphone* hanya digunakan untuk memudahkan pekerjaan dan mencari informasi maupun referensi untuk kepentingan pendidikan, maka dampak yang diterima adalah dampak positif. Begitu pula sebaliknya, apabila penggunaan *smartphone* digunakan untuk menonton video asusila, dan bermain judi *online*, maka yang diterima adalah dampak negatif. Jadi, dampak yang diperoleh tergantung dari pengguna yang bijaksana.

¹²<http://www.behaestex.co.id/post/aeticle/makna-dan-tafsir-surah-ar-rahman-ayat-33>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024,

Di zaman sekarang sebagian besar masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan *smartphone*, karena *smartphone* sudah menjadi kebutuhan pokok dan gaya hidup pada masyarakat yang berada di garis ekonomi menengah atas. *Smartphone* tidak hanya digunakan pada orang dewasa, di zaman sekarang sudah banyak anak yang mampu mengoperasikan *smartphone*. Adapun menurut Fadilah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

- 1) *Smartphone* menampilkan fitur-fitur yang menarik. Fitur-fitur yang ada di dalam *smartphone* membuat ketertarikan pada remaja. Sehingga hal itu membuat remaja penasaran untuk mengoperasikan *smartphone*.
- 2) Kecanggihan dari *smartphone*. Kecanggihan dari *smartphone* dapat memudahkan semua kebutuhan. Kebutuhan anak dapat terpenuhi dalam bermain *game* atau menonton tontonan kartun.
- 3) Keterjangkauan harga *smartphone*. Keterjangkauan harga disebabkan karena banyaknya persaingan teknologi. Sehingga dapat menyebabkan harga dari *smartphone* semakin terjangkau. Dahulu hanyalah golongan menengah atas yang mampu membeli *smartphone*, akan tetapi pada kenyataan sekarang orang tua berpenghasilan pas-pasan mampu membelikan *smartphone* untuk anaknya.
- 4) Lingkungan. Lingkungan membuat adanya penekanan dari teman sebaya dan juga masyarakat. Hal ini menjadi banyak orang yang menggunakan *smartphone*, maka masyarakat lainnya menjadi enggan

meninggalkan *smartphone*. Selain itu, sekarang hampir setiap kegiatan menuntut seseorang untuk menggunakan *smartphone*.

- 5) Faktor sosial. Faktor sosial yang mempengaruhinya seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam faktor sosial, karena keluarga sebagai acuan utama dalam perilaku anak.¹³

2) Fungsi Penggunaan *Smartphone*

Smartphone adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Smartphone* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Smartphone* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang berfungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya, komputer, *handphone*, *game* dan lain sebagainya.¹⁴

Fungsi *smartphone* adalah sesuai dengan namanya yaitu ponsel pintar memang benar-benar bisa membantu berbagai kegiatan kita di dalam berbagai bidang kehidupan dengan cara kerjanya yang begitu instan, cepat dan mudah. Dan berikut ini adalah beberapa fungsi *smartphone* yang sangat membantu berbagai urusan di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Media informasi dan komunikasi

¹³Ferby Mandala Putra, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Harapan 3 Deli Serdang* (Medan: Universitas Area Medan, 2024), h. 40.

¹⁴Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget.....* h. 27.

Komunikasi merupakan bagian dari aktivitas kehidupan sosial manusia. Komunikasi adalah proses sistematis bertukar informasi antar pihak atau proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima dengan menggunakan lambing tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*). *Smartphone* sebagai media komunikasi sangat penting bagi para pelajar khususnya untuk saling bertukar informasi mengenai tugas-tugas di sekolah, memberikan kabar kepada guru apabila tidak masuk karena sakit atau izin, dan masih banyak lagi.

2) Media hiburan

Saat ini *smartphone* sudah berubah fungsinya dari alat komunikasi menjadi media hiburan. Berbagai macam spesifikasi yang dibenamkan pada sebuah ponsel kini luar biasa beragam. Fungsi lain dari *smartphone* adalah sebagai media hiburan. Aplikasi yang umumnya diakses sebagai media hiburan seperti aplikasi *games* dan beberapa aplikasi bawaan *smartphone* lainnya.

3) Untuk bergaya atau mengikuti perkembangan zaman

Orang yang memiliki gengsi yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan *smartphone* yang dipandang orang keren dan canggih.

4) Bisa digunakan sebagai fasilitas untuk usaha dan bisnis

Bisnis *online* kini kian menjamur, dan *smartphone* sangat ramah dengan anda yang minim budget. Anda bisa memasarkan dan menjual beli apapun tanpa perlu membuka lapak atau lahan dagangan yang membutuhkan biaya besar.

5) Mempermudah kita untuk mengetahui segala informasi

Dengan *smartphone* kita bisa mengakses internet dengan lebih mudah dan cepat, sehingga informasi apapun bisa dengan mudah kita ketahui hanya dengan satu benda yang ada pada genggaman di tangan.

6) Mampu menyimpan ratusan hingga ribuan dokumen penting

Smartphone bisa kita sebut sebagai komputer mini. Hal tersebut sejalan dengan salah satu fungsi yang dimiliki oleh *smartphone*, salah satunya adalah sebagai tempat penyimpanan dokumen-dokumen penting.¹⁵

7) Sebagai penunjuk arah, salah satu fungsi penting dari *smartphone* adalah untuk mendapatkan informasi arah mata angin, arah kiblat, dan GPS.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi *smartphone* sangat berfungsi bagi kehidupan manusia. *Smartphone* yang sangat berperan penting didalam kehidupan sehari-hari, dengan fungsinya tersebut sudah sepatutnya kita gunakan *smartphone* secara bijak dan tidak untuk di salah gunakan.

3) Aplikasi edukasi yang terdapat pada *Smartphone*

Pada *Smartphone* terdapat berbagai aplikasi edukasi yang digunakan oleh para siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah yang memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi seputar pembelajaran yang dapat menambah wawasan siswa. Berikut aplikasi edukasi yang ada dalam *Smartphone*:

1. Google

Google merupakan hasil dari proyek yang dihasilkan oleh Mahasiswa Universitas Stanford yaitu Larry Page dan Sergey Brin pada awal

¹⁵Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget.....* h. 27.

1966 yang mengembangkan sebuah mesin pencari yang menggunakan analisis matematika yang berhubungan. Google semakin berkembang dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, melihat layanan Google yang diiringi semakin majunya perkembangan teknologi informasi serta banyak didukung teori-teori perkembangan sistem informasi.¹⁶ Google merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh seluruh kalangan manusia untuk mencari sebuah informasi baik itu tentang pembelajaran, berita, maupun informasi lainnya dengan memasukkan kata kunci pada aplikasi google dan nantinya akan dilakukan pencarian dan diberikan informasi terkait informasi yang sedang di cari.

2. Youtube

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi

¹⁶ Yosart Adi Suyoso, Endang Siti Astuti, Saiful Rahman Yuniarto, *Analisis Penggunaan Google dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), Vol. 39 No.2, h.135.

video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek.¹⁷ Youtube memudahkan kalangan siswa untuk mencari video yang terkait dengan pembelajaran dan video yang di tayangkan dibuat dan diperlihatkan secara mudah dan menarik agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan nyaman dan tidak cepat bosan.

3. Quizizz

Aplikasi Quizizz adalah platform pembelajaran online yang dirancang untuk memudahkan guru dan siswa dalam membuat dan mengambil kuiz online. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam membuat kuiz interaktif, seperti kemampuan untuk menambahkan gambar dan video, mengatur waktu kuiz, dan melacak perkembangan siswa. Siswa dapat belajar dan bermain, dan media tersebut juga dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten.¹⁸ Dengan aplikasi Quizizz, siswa dapat belajar dengan mudah dan tidak cepat bosan karena dalam aplikasi ini terdapat game yang membuat siswa akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Di sisi lain, guru akan lebih mudah dalam memantau perkembangan dari siswa karena memudahkan dalam pembuatan kuiz interaktif.

4. Google Classroom

¹⁷ Haryandi Mujianto, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. (Garut: Universitas Garut, 2019), Vol.5 No.1, h.136.

¹⁸ Yuli Santika, *Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran di Eradigital* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2023) Vol 1, No.1, h.13

Google Classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat digunakan dari jarak jauh, sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan, membagikan tugas, dan melakukan penilaian Dimana pun. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas secara online. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah learning management system.

Google Classroom menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁹ Google Classroom mulai populer pada saat Covid-19 melanda. Kejadian tersebut mengubah seluruh kegiatan menjadi dilakukan dirumah termasuk dalam kegiatan belajar. Dengan adanya Google Classroom memudahkan pembelajaran jarak jauh sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan di rumah masing-masing sehingga mengurangi dampak dari penyebaran Covid-19 pada saat itu dan aplikasi Google Classroom masih populer digunakan hingga saat ini untuk menunjang proses pembelajaran.

4) **Dampak Penggunaan Smartphone**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat dijelaskan sebagai pengaruh yang signifikan yang menghasilkan konsekuensi, baik positif maupun negatif. Sementara menurut berbagai pakar, pengaruh adalah kekuatan inheren yang timbul dari suatu entitas dan pada akhirnya membentuk sifat atau keyakinan

¹⁹ Siti Lestari, Marhamah, *Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Online*. (Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), Vol 9, No.2, h 148.

seseorang. Sebagai pandangan tambahan, pengaruh juga dapat dipahami sebagai daya atau kekuatan yang berasal dari suatu hal yang memiliki potensi.²⁰

Dalam konteks ini, pengaruh tidak terbatas pada elemen-elemen yang memaksa; sebagai ilustrasi konkret, dalam konteks pembelajaran, ketika seorang murid mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru, hal tersebut mencerminkan dampak positif dari pengajaran guru kepada peserta didiknya. Demikian pula, dalam lingkungan pendidikan, peserta didik memiliki kesempatan untuk menggunakan ponsel mereka saat ada waktu istirahat atau saat kuliah berhenti untuk mencari referensi atau informasi yang relevan dengan tugas mereka.

Menurut Hartono, mengatakan bahwa, *Smartphone* memiliki dampak positif dan negatif.

- 1) Dampak positifnya antara lain:
 - a) Berkembangnya imajinasi, (melihat gambar kemudian menggambarnya sesuai imajinasinya yang melatih daya pikir tanpa dibatasi oleh kenyataan).
 - b) Melatih kecerdasan, (dalam hal ini anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar yang membantu melatih proses belajar).
 - c) Meningkatkan rasa percaya diri. (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan).

²⁰Chotimah, C. *Komunikasi Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), h. 20.

- d) Mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika dan pemecahan masalah. (dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa).²¹
- 2) Dampak negatif dari *Smartphone* adalah :
- a) Penurunan konsentrasi saat belajar (pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan *smartphone*, misalnya anak teringat dengan permainan *smartphone* seolah-olah dia seperti tokoh dalam *game* tersebut).
 - b) Malas menulis dan membaca, (hal ini diakibatkan dari penggunaan *smartphone* misalnya pada saat anak membuka video di aplikasi Youtube anak cenderung melihat gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari).
 - c) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, (misalnya anak kurang bermain dengan teman di lingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan disekelilingnya).
 - d) Kecanduan, (anak akan sulit dan akan ketergantungan dengan *smartphone* karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan untuknya).

²¹Hartono, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*, (Bandung: Informatika, 2018), h. 25

- e) Dapat menimbulkan gangguan kesehatan, (jelas dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena paparan radisasi yang ada pada, dan Smartphone juga dapat merusak kesehatan mata anak).
- f) Perkembangan kognitif anak sekolah dasar terhambat (kognitif atau pemikiran proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya akan terhambat).
- g) Menghambat kemampuan berbahasa, (anak yang terbiasa menggunakan *Smartphone* akan cenderung diam, sering menirukan bahasa yang didengar, menutup diri dan enggan berkomunikasi dengan teman atau lingkungannya).²²

Dampak negatif *smartphone* memang memberikan efek yang kurang bagus untuk kesehatan, mental, dan karakter. Di masa sekarang hampir setiap anak memiliki *smartphone* yang mengakibatkan mereka malas bersosialisasi, sering tantrum, dan meluangkan banyak waktu hanya untuk bermain *smartphone*. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan agar anak mampu memanfaatkan *smartphone* untuk hal-hal yang positif. Disinilah diperlukan peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak untuk tetap mengontrol dan mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak. Dalam al-Quran juga dijelaskan mengenai peran orang tua dalam memberikan bimbingan pada anak sebagaimana yang terdapat pada QS. At-Tahrim 66 : (6), sebagai berikut:

²²Hartono, *Menggunakan Smartphone....* h. 25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²³

Menurut Imam Nawawi Al-Bantani menjelaskan bahwa makna menjaga diri dan keluarga dari api neraka pada ayat di atas ialah perintah untuk mengajarkan sekaligus mendidik baik diri sendiri, istri juga anak untuk selalu melakukan kebaikan. Dengan cara memerintahkan mereka melakukan amal saleh dan menjauhkan mereka dari amal yang buruk, maka kita telah menjaga diri beserta keluarga dari api neraka.

Sementara Imam Fakhrudin Ar-Razi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna menjaga diri pada ayat di atas ialah dengan cara menjauhi segala hal yang dilarang Allah swt. selain diperintahkan untuk menjaga diri, kita juga diperintahkan untuk menjaga keluarga kita dari api neraka dengan cara mendidik mereka untuk selalu taat kepada Allah swt dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Lebih lanjut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam *Tafsir Jalalain* menjelaskan secara ringkas bahwa maksud dari ayat ini adalah perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka dengan selalu taat kepada Allah swt. dengan perantara taat kepada Allah

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova*, h.560.

swt, umat manusia akan selamat dari api neraka yang memiliki sumber bahan bakar berupa orang-orang kafir dan batu-batu menyala.²⁴

Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya agar anak dan keluarganya terhindar dari api neraka. Karena, pendidikan pertama dan utama yang dimiliki anak adalah pendidikan dilingkungan keluarga, maka sangatlah penting orang tua melakukan pengawasan dan mengedukasi anak agar memanfaatkan *smartphone* dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁵

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan matorik serta merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.²⁶

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat

²⁴<http://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-jaga-dan-keluarga-dari-api-neraka>, tanggal 01 November 2024.

²⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 121.

²⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.²⁷

Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁸

Minat menurut Alisuf Sobri adalah sikap senang kepada sesuatu hal. Minat ini akan berfungsi sebagai pendorong orang untuk berbuat /berusaha dalam mencapai suatu tujuan. Minat ini sebagai faktor psikologis akan mempengaruhi proses pembentukan/perkembangan. Dalam pembentukan/perkembangan intelegensi juga akan dipengaruhi oleh minatnya kepada bidang apa minatnya itu ditunjukkan maka kepada bidang itulah intelegensinya akan dikembangkan. Karena itu bila seseorang lahir genius, tetapi ia tidak akan menjadi genius dalam bidang, karena kegeniusannya dikembangkan hanya pada bidang tertentu yang diminatinya.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian minat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka yang dapat menimbulkan keinginan yang buat untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang lebih baik. Minat merupakan kecenderungan hati yang tumbuh secara sadar dalam diri setiap orang sehingga menimbulkan perasaan tertarik dan perasaan senang terhadap sesuatu, kemudian

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 167.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Cet 5. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2010).

²⁹Alisuf Sobri. *Psikologi Pendidikan* (Cet 4, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010).

diwujudkannya dengan memusatkan mental dan perhatian pada sesuatu karena ada sangkut paut dengan keadaan dirinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar anak akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.³⁰

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dilakukan oleh Leatter D. Croph bahwa guru di hadapan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan atau materi

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada peserta didik, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang orang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athuyah Al Abrosyi menerangkan, “Sesungguhnya guru harus sanggup menguasai mata Pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah Pelajaran bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar”.

2) Penggunaan metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para peserta didik dapat menangkap dengan baik. Peserta didik akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik”.

3) Penampilan dalam mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima Pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru

yang baik dapat membantu memuaskan perhatian peserta didik, dapat mengurangi kelelahan belajar.

4) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

5) Mengevaluasi suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan Pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi peserta didik kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.³¹

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 65.

tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³²

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.³³

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan serangkaian kegiatan dari hasil pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³⁵

Berdasarkan ketiga pendapat pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses dari pengalaman dan kegiatan manusia yang berawal dari ketidaktahuan mereka kemudian melalui proses secara terus menerus hingga membuat mereka tahu dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa mendengarkan, meniru, membaca, mengamati dan sebagainya.

³²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016) h. 3.

³³Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni. 2012, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat-MKU-MKDK UNNES, 2012) h. 66.

³⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 20.

Harold Spears dalam bukunya Eveline siregar dan Hartini nara, mengemukakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.³⁶

Belajar menurut Purwanto berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³⁷ Dapat dipahami bahwa belajar sebagai perubahan prilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Menurut Surya ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku yaitu :

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum diamengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar masalah psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa

³⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016) h. 3.

³⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) h. 38.

dia sedang berusaha mempelajari tentang psikologi pendidikan. Begitu juga, setelah belajar psikologi pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

2) Perubahan yang berkesinambungan (*kontiu*)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar psikologi pendidikan tentang “Hakikat Belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap, dan keterampilannya tentang “Hakikat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

3) Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak Ketika dia menjadi guru.

4) Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya seorang mahasiswa sebelum belajar tentang psikologi pendidikan menganggap bahwa dalam proses belajar mengajar tidak mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau pengembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran psikologi pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perkembangan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

5) Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

6) Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

7) Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Misalnya,

seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam panjang dan pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap, dan keetrampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Adapun tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai tentang Psikologi Pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

8) Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termaksud memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-Teori Belajar”, di samping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang materi tersebut, dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “Teori-Teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-Teori Belajar”.³⁸ Dengan demikian belajar ditandai dengan perubahan perilaku pada peserta didik yang dilakukan agar peserta didik mampu memiliki kompetensi, keterampilan, dan perilaku yang terarah kepada hal-hal positif.

c. Minat Belajar

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar salah satunya minat akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan untuk proses belajar secara maksimal. Faktor-faktor psikologis tersebut memiliki peranan penting sebagai cara-cara

³⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 78-80.

berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pembelajaran.

Dengan demikian proses belajar akan berhasil lebih baik apabila didukung oleh faktor psikologis dari pelajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan.

Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya mereka belajar tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.³⁹

Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.⁴⁰

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Namun sebaliknya, tanpa faktor-faktor psikologis yang baik akan memperlambat dan memberi kesulitan dalam belajar.⁴¹

³⁹Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI 3 (2): 115-125, 2012. (diakses pada tanggal 17 Maret 2024).

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 157.

⁴¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 39.

Apabila minat siswa terhadap bahan belajar rendah, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa segan-segan untuk belajar karena tidak menarik bagi siswa, dan tidak memperoleh kepuasan dalam belajar hal tersebut. Jadi, jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar maka harus diusahakan agar menumbuhkan minat yang lebih besar lagi dalam diri siswa tersebut.⁴²

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Apabila minat dan kepuasan terhadap belajar berkurang maka minat terhadap hal lain akan menggantikannya dan anak itu akan mengatakan bahwa belajar itu membosankan, jadi kebosanan yang berisi perasaan jemu dan ketidakpuasan merupakan lawan dari minat.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap belajar, semakin tinggi minat anak terhadap belajar maka anak akan semakin berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Indikator-indikator Minat Belajar Berknaan dengan indikator minat belajar, Slameto menjabarkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator siswa yang berminat dalam belajar, di antaranya:

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

⁴³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 114.

1) Perhatian

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

2) Disertai Rasa Suka dan Senang

Siswa yang berminat dalam belajar pada umumnya ditandai dengan kecenderungan rasa lebih suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari tersebut dibandingkan sesuatu hal lainnya.

3) Ketertarikan dan Keterkaitan

Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai ketertarikan lebih terhadap pembelajaran yang diikuti tersebut. Hal ini biasanya ditandai dengan siswa yang mencurahkan perhatiannya secara terpusat pada pembelajaran tersebut yang dinilainya memiliki keterkaitan dan manfaat bagi dirinya.

4) Rasa Bangga dan Puas

Siswa berpotensi memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, terlebih lagi bila hal yang dipelajari tersebut terkait pada hal-hal yang dianggapnya bermanfaat.

5) Partisipasi Siswa

Siswa yang berminat dalam belajar biasanya hal tersebut memanifestasikan melalui partisipasi aktif pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya . . .*, h. 180.

Selanjutnya menurut Safari dalam Novianto dan Subkhan bahwa indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kesukaan, yaitu dapat diartikan bahwa indikasi minat salah satunya dapat dilihat dari kadar kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya. Apabila semakin besar rasa suka terhadap suatu hal, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki minat positif terhadap hal yang disukainya tersebut.
- 2) Ketertarikan, yaitu salah satu indikasi dari minat hampir pasti ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap suatu hal, yang pada akhirnya akan timbul rasa suka yang kuat dan lama-kelamaan berpotensi menumbuhkan minat seseorang terhadap hal tersebut.
- 3) Perhatian, yaitu salah satu bentuk manifestasi atau pengaplikasian dari minat yang tertuang akibat adanya ketertarikan dan rasa suka seperti penjelasan di atas, dengan demikian maka seseorang akan mampu memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang diminati.
- 4) Keterlibatan, yaitu indikasi minat yang paling tampak dan konkrit, dimana dapat hampir dipastikan bila minat yang positif akan disertai dengan adanya keterlibatan ataupun partisipasi secara aktif terhadap kegiatan yang diminatinya tersebut.⁴⁵

⁴⁵Novianto, Ganang dan Subkhan. *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang 4 (2): 440-452, 2015. (diakses pada tanggal 17 Maret 2024).

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum melempokkan jenis-jenis minat menjadi Sembilan maca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, Binatang, serta tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung mneghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.⁴⁶

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola. Ciri-ciri ini yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Buadya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.60.

- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul Hasrat untuk memilikinya.⁴⁷

d. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu objek yang dapat merangsang dan menimbulkan minat belajar siswa adalah guru. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya tersebut. Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada guru yang mengajarnya, apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Minat juga akan timbul adanya daya tarik dari luar dan dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴⁸

Secara garis besar, timbulnya minat dalam belajar pada diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Sikap

⁴⁷Ahmad Susanto, h. 61-62.

⁴⁸Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Cet 6, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010).

Orang yang bersikap tentu memiliki kecendrungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penelitian, apakah merupakan sesuatu yang berharga bagi dirinya atau tidak. Apabila dirasakan bermakna, maka akan melahirkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga siswa berminat. Namun jika merasa bahwa mata pelajaran kurang atau tidak bermakna, maka akan melahirkan sikap negatif dalam diri peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.

b) Keadaan Jiwa (psikologi)

Faktor psikologi yang dimaksud adalah keadaan jiwa peserta didik. Seorang peserta didik dalam keadaan jiwanya tidak stabil, maka konsentrasi belajarnya tidak terpusat sehingga mengakibatkan minatnya terhadap pelajaran akan berkurang. Dan sebaliknya jika keadaan peserta didik yang jiwanya stabil, maka konsentrasi belajarnya akan berpusat dan minatnya terhadap belajar akan tinggi.

c) Bakat

Bakat merupakan suatu kecakapan khusus yang dimiliki seseorang, karena dengan bakat seseorang cenderung tertarik dan giat melakukan sesuatu. Dalam hal ini Slameto mengungkapkan bahwa “seorang siswa dalam mengikuti pelajaran, akan lebih giat jika pelajaran itu sesuai dengan bakatnya dan pada akhirnya hasil belajarnya akan baik.

d) Kebutuhan

Seseorang akan melakukan sesuatu jika ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak di capainya, kebutuhan sebagai faktor yang

mempengaruhi minat menjadi tolak ukur tinggi rendahnya minat terhadap suatu objek.

e) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik berarti keadaan seluruh badan serta bagian-bagiannya yang terbebas dari penyakit, kesehatan fisik akan mempengaruhi minat seseorang untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah salah satu faktor yang dapat merangsang dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar.

b) Tenaga pengajar

Tenaga pengajar adalah penanggung jawab dalam proses mengajar. Dalam hal ini semestinya seorang guru berusaha menciptakan suasana yang dapat membantu siswa berminat belajar. Guru diharapkan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik dan berminat untuk belajar.

c) Metode mengajar

Sebaik apapun bahan yang di sajikan guru, tanpa metode yang tepat Maka siswa tidak akan bergairah dalam menerima pelajaran tersebut. Metode pelajaran tidak perlu digunakan seluruhnya tetapi dipilih sebuah metode yang sesuai dan pas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan mudah digunakn serta dapat menciptakan komunikasi dua arah atau proses belajar mengajar.

d) Fasilitas belajar

Minat belajar peserta didik untuk belajar dapat tumbuh jika fasilitas memadai, Kegiatan peserta didik tanpa didukung oleh fasilitas akan mengalami kesulitan dan mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar. Fasilitas tersebut meliputi kelas dan isinya, sarana dan prasarana serta alat peraga dalam belajar.

e) Lingkungan

Perkembangan minat peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh lingkungan, siswa berminat untuk belajar dengan baik, bila berada ditengah-tengah lingkungan yang menghendaki minat tersebut tumbuh. Sebaliknya, peserta didik kurang berminat apabila situasi lingkungan yang kurang mendukung dalam memberikan rangsangan untuk timbulnya minat belajar.⁴⁹

Dengan demikian, banyak sekali faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik, baik yang dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan peserta didik, tentunya hal ini harus saling terkait karena apabila anak hanya memiliki minat dari dalam namun tidak didukung dari lingkungan sekitar maka anak bisa saja tidak terdorong dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan dukungan atau motivasi dari luar baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Motivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan. Mereka yang bisa berperang dalam dunia yang seperti ini adalah mereka yang senantiasanya berubah untuk belajar, memahami dan jeli melihat situasi, di manapun dan kapanpun dia berada.

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Cet 5. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2010).

Orang tua bisa berperan untuk menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar anak yang masih tersembunyi.

Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang dilewati dalam dunia pendidikan tidaklah dia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya selalu mendorongnya untuk berkembang.⁵⁰

Dalam dunia pendidikan guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan cara memadukan pembelajaran dengan teknologi salah satunya yaitu menggunakan *smartphone*. Karena, seperti yang diketahui bahwa peserta didik lebih tertarik belajar apabila kebiasaan mereka menggunakan *smartphone* dituangkan dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukan kreatifitas guru dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian pendidik harus menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut teori Michel Dictop untuk mejadi guru yang inovatif pada abad ke-21 adan 21 kriteria yaitu:

- 1) Tidak cepat puas hati dengan perubahan dan kemahiran yang dimiliki, berusaha terus untuk meningkatkan pengetahuan.
- 2) Perasaan ingin tahu mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya terutama hal-hal baru.

⁵⁰Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, h.95.

- 3) Rasa kagum dengan sesuatu yang baru dan mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri (*sensce of motivated*).
- 4) Berpandangan jauh dan senantiasa melihat ke depan.
- 5) Merasakan sesuatu itu bukan hal yang mustahil dan dapat melahirkan ide di luar akal pemikirannya.
- 6) Berani menanggung resiko dan bersedia berada dalam keadaan yang tidak nyaman.
- 7) Senantiasa menyesuaikan diri dengan kerja dan permasalahan baru.
- 8) Berani berbeda dengan orang lain dan mempunyai ide yang dapat menarik hati orang lain, senantiasa berbagi kebahagiaan dengan orang lain.
- 9) Bersedia mempertahankan konsep dan idenya, dan menganggap idenya perlu dipertahankan.
- 10) Menyesuaikan diri mengikuti keadaan dan bersifat terbuka.
- 11) Berusaha untuk menjalin hubungan dengan semua lapisan baik itu atasan maupun bawahan.
- 12) Menilai masalah-masalah yang dihadapi dan mencari pemecahannya.
- 13) Melihat sesuatu dari perspektif yang luas.
- 14) Tidak mudah panik dalam menghadapi sesuatu keadaan.
- 15) Berusaha belajar dari waktu ke waktu terutama berkenaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.
- 16) Membuat penialaian yang seimbang menggunakan pemikiran selalu menialai dan membuat analisis sebelum membuat Keputusan.
- 17) Berusaha menyeimbangkan pemikiran dan selalu berkerja sama untuk kemajuan sekolahnya.
- 18) Komunikasi secara luwes dan mudah dipahami, mampu menerjemahkan hal-hal yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret.
- 19) Menghadapi rintangan dengan tabah dan belajar dari kesalahan serta tidak mudah berputus asa.
- 20) Selalu bekerja keras dan tekun.
- 21) Senantiasa memberikan ide baru serta komitmen yang kuat pada bidang yang digeluti.⁵¹

e. Indikator-indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/senang ...
- 2) pernyataan lebih menyukai
- 3) adanya rasa ketertarikan
- 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.⁵²

⁵¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, h.136.

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 132.

Indikator minat belajar siswa menurut suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Kinerja dan Profesionalisme Guru* terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
- 2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.⁵³

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, katertarikan, dan perhatian siswa.⁵⁴ Indikator minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang.

Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan

⁵³Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 284.

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Cet 5. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2010).

perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Peserta Didik

Peserta didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam

belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti senang kepada sesuatu tersebut.

Setiap individu atau anak terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasuh dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang dijelaskan oleh Hurlock dikutip dalam jurnal ilmiah Rizky Meuyhia, bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang anak bertanya terus-menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- 4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.

- 5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- 6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- 7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.⁵⁵

f. Teori Belajar

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dalam konsep belajar behavioristik, peserta didik dikatakan belajar jika terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut teori behavioristik yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Menurut teori

⁵⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 74.

behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Karena itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku manusia.⁵⁶

Perubahan terjadi melalui ransangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sementara respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulant. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon).⁵⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori behavioristik merupakan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak bisa menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak

⁵⁶Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : UNY Press), 2018 h. 20.

⁵⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta: **Ar-Ruzz Media**) 2017, h. 17.

memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik baik berupa perubahan pola pikir maupun perubahan tingkah laku.

Menurut Thorndike, belajar merupakan proses koneksi antara stimulus respon yang berujung kepada perubahan tingkah laku. Hubungan stimulus respon ini menurut Thorndike dapat diperkuat dengan adanya kesiapan dalam menerima perubahan tingkah laku tersebut (Law of Readiness), diberikan pengulangan (Law of Exercise) dan diberikan penghargaan (Law of Effect)⁵⁸

Menurut Thorndike, belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (*trial and error*). Mencoba-coba dilakukan bila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atas sesuatu, kemungkinan akan dikemukakan respon yang tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.

Karakteristik belajar “*trial and error*” adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motif pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu
- b. Seseorang berusaha melakukan berbagai macam respon dalam rangka memenuhi motifnya.
- c. Respon-respon yang dirasakan tidak bersesuaian dengan motifnya dihilangkan.
- d. Akhirnya seseorang mendapatkan jenis respon yang paling tepat

⁵⁸ Dina Amsari, Mudjiran, Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika, (Universitas Negeri Padang, 2018), h. 1.

Thorndike juga mengemukakan beberapa hukum tentang belajar sebagai berikut:

- a. Hukum Kesiapan (Law of Readiness): jika seseorang siap melakukan sesuatu ketika ia melakukannya maka ia tidak puas.
- b. Hukum Latihan (Law of Exercise): jika respon terhadap stimulus diulang-ulang, maka akan memperkuat hubungan antara respon dengan stimulus semakin lemah.
- c. Hukum Akibat (Law of Effect): bila hubungan antara respon dan antusias menimbulkan kepuasan, maka tingkatan penguatannya semakin besar. Sebaliknya bila hubungan respon dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan, maka tingkat penguatan semakin lemah.⁵⁹

Penulis mencoba memahami teori belajar Thorndike bahwa belajar adalah proses mencoba dan gagal, dimana dalam belajar pasti ada kegagalan dan kita harus terus mencoba. Belajar/berlatih juga lebih penting daripada berwawasan luas sehingga ada pepatah yang mengatakan pengalaman adalah guru terbaik karena dengan terus berlatih pastinya akan mendapat lebih banyak pengalaman. Beliau juga menyampaikan bahwa belajar itu bersifat langsung dari tingkah laku bukan dari ide atau materi saja.

2) Teori belajar humanistik

⁵⁹ Yuberti, Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) 2014), h. 33.

Teori humanistik merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada potensi dan kebaikan manusia. Teori ini berfokus pada pertumbuhan pribadi, pengembangan diri, dan pencapaian aktualisasi diri, di mana individu berusaha untuk mencapai potensi maksimal mereka. Teori humanistik percaya bahwa setiap individu memiliki keinginan dasar untuk berkembang menjadi yang terbaik yang mereka bisa.

Teori humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Misalnya kemampuan dalam keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal dan pengetahuan interpersonal lainnya. Jadi intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Selain menitikberatkan pada interpersonal, para pendidik juga membuat pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan dan berfantasi. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan. Freudian melihat emosi sebagai hal yang mengganggu perkembangan, sementara humanistik melihat keuntungan pendidikan emosi. Jadi bisa dikatakan bahwa emosi adalah karakteristik yang sangat kuat dan nampak dari para pendidik beraliran humanistik. Karena berfikir dan merasakan saling beriringan, mengabaikan

pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia.⁶⁰

Ciri khas teori belajar ini adalah berusaha untuk memahami perilaku seseorang dari sudut pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik. Perhatian teori belajar humanistik adalah pada masalah setiap individu bagaimana mereka menghubungkan pengalaman-pengalaman dan maksud pribadi tiap individu. Menurut teori ini, penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perhatian dan perasaan peserta didik. Hal ini mempunyai kesesuaian dengan ilmu pendidikan Islam yang bermaksud membentuk insan manusia memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia individual dan memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat.

Adapun cara penerapan teori belajar humanistik yakni:

- a. Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- b. Mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.

⁶⁰M. Bashor & Moh. Ismail, "Makalah Pendidikan Islam lengkap," Blog M. Bashor & Moh. Ismail, diakses pada <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 18 Mei 2024).

- c. Mendorong peserta didik mengembangkan kesanggupannya untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- d. Mendorong peserta didik untuk peka berpikir kritis, memaknai proses belajar secara mandiri.
- e. Peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapat, memilih pilihannya, melakukan hal yang diinginkan, dan menanggung risiko perilaku yang ditunjukkan.
- f. Pendidik menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikirannya, tidak menilai secara normatif, tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas segala risiko perbuatan atau proses belajarnya.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatannya dan tidak mengukur kemampuan setiap peserta didik sama.
- h. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi peserta didik.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa penerapan teori belajar humanistik dapat dikolaborasikan dengan beberapa model pembelajaran yang dapat mempermudah pencapaian dalam penerapan pembelajaran humanistik.

Menurut Bloom dan Krathwohl menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-

⁶¹ M. Thobroni Kota, Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: **Ar-Ruzz Media** h. 148-149.

peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum dalam tiga kawasan yang biasa disebut dengan Taksonomi Bloom.⁶² Secara ringkas, ketiga kawasan taksonomi Bloom tersebut sebagai berikut:

a. Kawasan kognitif

- 1) Mengingat, meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama diajarkan.
- 2) Mengerti, mampu membangun arti dai pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis.
- 3) Memakai, menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.
- 4) Menganalisis, memecah bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimaa bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada seluruh struktur.
- 5) Menilai, membuat pertimbangan berdasarkan kriteria standar tertentu.
- 6) Mencipta, membuat suatu pokok yang baru dengan mengatur kembali unsurunsur atau bagian-bagian ke dalam suatu pola atau struktur yang belum pernah ada.

b. Kawasan Afektif

Kawasan afektif terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

- 1) Penerimaan (*receiving*), meliputi kesadaran akan adanya sesuatu, ingin menerima, dan memperhatikannya.

⁶²Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan, (Bandar Lampung: **Anugrah Utama Raharja (AURA)** 2014). h. 41.

- 2) Pemberian respons (*responding*), meliputi sikap ingin merespons, puas dalam memberi respons.
 - 3) Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*), meliputi penerimaan terhadap suatu nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan nilai tertentu.
 - 4) Pengorganisasian (*organization*), meliputi menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya.
 - 5) Karakterisasi (*characterization*), meliputi menjadikan nilai-nilai sebagai bagian pola hidupnya.
- c. Kawasan Psikomotor
- 1) Peniruan, kemampuan mengamati gerakan.
 - 2) Penggunaan, kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung.
 - 3) Ketepatan, kemampuan memberikan respons atau melakukan gerak dengan benar.
 - 4) Perangkaian, kemampuan melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar.
 - 5) Naturalisasi, melakukan gerakan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas ada tiga taksonomi menurut bloom yaitu: kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotor. Kawasan

⁶³ Isniatun Munawaroh, <https://cdngbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P1.pdf> (diakses 14 oktober 2023)

kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mental, kawasan afektif berhubungan dengan sikap, emosi, dan nilai-nilai, sedangkan kawasan psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik dan kemampuan fisik dalam melakukan Gerakan.

3) Teori kecanduan teknologi

Pada tingkat tertentu, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang pada gilirannya dapat mengurangi fokus belajar. Teori ini relevan jika penggunaan *smartphone* cenderung berlebihan dan mengakibatkan penurunan minat belajar.

(a). Sejarah Singkat Lahirnya Teori Kecanduan Teknologi

Awal Mula (1980-an - 1990-an) Teori kecanduan teknologi mulai berkembang seiring meningkatnya penggunaan komputer dan video game. Pada masa ini, para peneliti mulai menyadari bahwa beberapa orang menunjukkan perilaku obsesif terhadap teknologi. Teori kecanduan teknologi dimulai dengan fokus pada komputer dan video game, lalu berkembang seiring dengan penemuan internet dan *smartphone*. Sejak 1990-an, kajian tentang kecanduan internet berkembang, dan pada 2000-an, kecanduan media sosial dan *smartphone* mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar. Kini, teori ini mengakui kecanduan teknologi sebagai isu yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, dari kesehatan mental hingga perilaku sosial.

Menurut Kwon kecanduan gadget atau teknologi merupakan perilaku atau kecanduan terhadap gadget yang memungkinkan akan menimbulkan masalah

seperti menarik diri dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan control impuls terhadap seseorang.⁶⁴

Menurut Kwon, seseorang yang mengalami kecanduan *smarthphone* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih banyak menghabiskan waktu bersama *smarthphone* daripada berinteraksi dengan orang lain.
- b. Melalaikan pekerjaan yang telah direncanakan akibat menggunakan *smarthphone*.
- c. Sulit berkonsentrasi saat melakukan kegiatan akibat menggunakan *smarthphone*.
- d. Selalu mengecek *smarthphone* sebelum tidur dan selepas bangun tidur.
- e. Selalu tidur di samping *smarthphone*.
- f. Tidur lebih lambat atau kurang tidur karena menggunakan *smarthphone*.
- g. Selalu memeriksa *smarthphone* sehingga tidak melewatkan percakapan dengan orang lain dalam aplikasi di *smarthphone*.
- h. *Smarthphone* selalu berada dalam genggaman dan selalu membawa *smarthphone* Ketika ket toilet.
- i. Menggunakan *smarthphone* sambil berjalan dan Ketika mengemudi.
- j. Menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan *smarthphone*.

⁶⁴Intan Permata Sari dkk, *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 64.

- k. Tidak dapat berhenti menggunakan *smarthphone* dalam kehidupan sehari-hari.
 - l. Menggunakan *smarthphone* berdurasi lebih dari lima jam per hari.⁶⁵
- (b) Konsep-konsep Utama dalam Teori Kecanduan Teknologi
- (1). Karakteristik Kecanduan Teknologi yaitu Loss of Control: Kesulitan menghentikan atau mengontrol penggunaan teknologi, Salience: Teknologi menjadi pusat perhatian dan prioritas hidup, Withdrawal Symptoms: Gejala seperti stres atau kecemasan ketika tidak menggunakan teknologi. Dan tolerance: Kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan teknologi untuk mencapai efek yang sama.
 - (2) **Dampak Kecanduan Teknologi** yaitu penurunan kinerja akademik dan produktivitas, gangguan hubungan sosial. Dan gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan.
 - (3) **Model Biopsikososial** yaitu Kecanduan teknologi dipahami melalui interaksi antaranya **biologis dalam hal ini** aktivasi dopamin di otak saat menggunakan teknologi, **Psikologis dalam hal ini** Kebiasaan dan coping mechanisms untuk menghindari stres. Dan **sosial dalam hal ini** tekanan sosial dan budaya yang mempromosikan penggunaan teknologi.

(c). Asumsi-asumsi yang Mendasari Teori yaitu:

- (1) **Kecanduan Non-Zat** adalah kecanduan teknologi diklasifikasikan sebagai kecanduan perilaku (behavioral addiction) yang serupa dengan kecanduan judi.
- (2) **Dampak Neurobiologis** yaitu penggunaan teknologi memengaruhi struktur dan fungsi otak, terutama area yang berkaitan dengan reward system dan kontrol impuls.
- (3) **Teknologi sebagai Pelarian** yaitu penggunaan teknologi secara berlebihan sering kali menjadi cara untuk menghindari masalah emosional atau situasi stres.
- (4) **Teknologi Dirancang untuk Menciptakan Ketergantungan** yaitu banyak aplikasi dan platform media sosial dirancang dengan elemen gamifikasi dan umpan balik positif untuk membuat pengguna terus terlibat.⁶⁶

Kecanduan teknologi, termasuk penggunaan *smartphone* yang berlebihan, merujuk pada kondisi di mana individu mengalami ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat teknologi sehingga berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, kecanduan teknologi dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

⁶⁶ Andreassen, C. S. *Online Social Network Site Addiction: A Comprehensive Review*(*Psychology of Popular Media Culture*: Washington, D.C., United States. 4(2), 2015, h.106–127.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*fitrah*) yang perlu dikembangkan.⁶⁷

Peserta didik merupakan *Raw Material* (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁶⁸

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁹ Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.⁷⁰ Jadi, secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan

⁶⁷Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 119.

⁶⁸Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 169.

⁶⁹Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 23.

⁷⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- 1) Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- 2) Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- 3) Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat

belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting, bagaimana guru.

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
- 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

b. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.⁷¹

1) Peserta Didik sebagai Obyek Pendidikan

Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain. Dalam berbagai kajiannya Ibn Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya, dia hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Keberadaan masyarakat sangat penting untuk kehidupan manusia, karena sesungguhnya manusia memiliki watak bermasyarakat. Ini merupakan wujud implementasi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang secara harfiahnya selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Salah satu contoh

⁷¹Yasin al-Fatah, "*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*", (Malang: UIN-Malang Press, 2018), h. 100.

yaitu dengan adanya organisasi kemasyarakatan. Melalui organisasi kemasyarakatan tersebut manusia juga dapat belajar bagaimana seharusnya menjadi orang yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian maka secara tidak langsung manusia lambat laun akan menemukan watak serta kepribadiannya sendiri.⁷²

2) Peserta Didik sebagai Subyek Pendidikan

Manusia bukan merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi, lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena itu, lingkungan sosial merupakan pemegang tanggungjawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang manusia.

Hal ini memberikan arti, bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam rangka membentuk manusia ideal yang diinginkan. Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia ideal, mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di muka bumi, sehingga hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi. Ibn Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan berbagai makhluk lainnya. Manusia, kata Ibn Khaldun adalah makhluk berpikir. Oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu (pengetahuan) dan teknologi. Dan hal itu sebagai bukti bahwa manusia memang memiliki tingkatan berpikir yang lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya.

⁷²Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Pada bagian lain, Ibn Khaldun berpendapat bahwa dalam proses belajar atau menuntut ilmu pengetahuan, manusia disamping harus sungguh-sungguh juga harus memiliki bakat. Menurutnya, dalam mencapai pengetahuan yang bermacam-macam itu seseorang tidak hanya membuuhkan ketekunan, tetapi juga bakat. Berhasilnya suatu keahlian dalam satu bidang ilmu atau disiplin memerlukan pengajaran.⁷³

Dalam al-Quran sendiri manusia terdiri dari materi (*jasad*) dan immateri (*ruh, jiwa, akal, qalb*). Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka manusia yang diberi pendidikan itu adalah jiwa dan akalnya. Pendidikan pada manusia adalah suatu proses pengembangan potensi jiwa dan akal yang tumbuh secara wajar dan seimbang, dalam masyarakat yang berkebudayaan.

Dalam keluarga anak belajar sebagai anggota keluarga, turut serta dalam pergaulan dengan orang lain, berbuat meniru orang tua, orang lain, mengadakan eksplorasi untuk mengembangkan minat, kemampuan berfikir, berlatih dalam kebiasaan, tingkah laku yang baik, keterampilan bekerja, keterampilan sosial, menerima, mencintai, menolong dan bekerja sama dengan orang lain, membiasakan diri dalam hal-hal rohani (berdo'a, menjalankan ibadah).

Dalam sekolah anak didik (siswa) belajar berperan sebagai anggota sekolah: menjalankan aturan, bekerja sama dengan teman, guru, konselor, administrator, belajar mengembangkan minat. Terutama dalam bidang ilmu pengetahuan sehingga mempunyai kemampuan berfikir ilmiah dalam

⁷³Yasin al Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam . . .*, h. 103.

memecahkan persoalan yang dihadapi. Minat yang telah muncul diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar-mengajar dengan sendirinya telah membawa murid suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Prinsip ini merupakan prinsip yang amat penting didalam ilmu mengajar.⁷⁴ Dalam meningkatkan minat peserta didik diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru agar kesulitan-kesulitan belajar dapat diatasi dengan baik sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. *Kerangka Penelitian*

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau keinginan untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu. Peningkatan minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan karena peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Maka dari itu diperlukan peran guru dalam meningkatkan minat tersebut salah satunya yaitu penggunaan teknologi *smartphone* dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *smartphone* memang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, begijuga pada peserta didik. Karena, *smartphone* dapat membantu peserta didik dalam mencari pembelajaran maupun informasi yang ingin diketahui. Selain itu, *smartphone* juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif. Dalam penelitian ini menggunakan teori behaviorisme, teori humasme, dan teori kecanduan teknologi.

⁷⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 24.

Teori behavioristik berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Salah satu ciri utama dari teori behavioristik adalah adanya stimulus dan respon. Dalam peningkatan minat perlu adanya stimulus. Dalam pembelajaran guru dapat memberikan stimulus berupa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik.

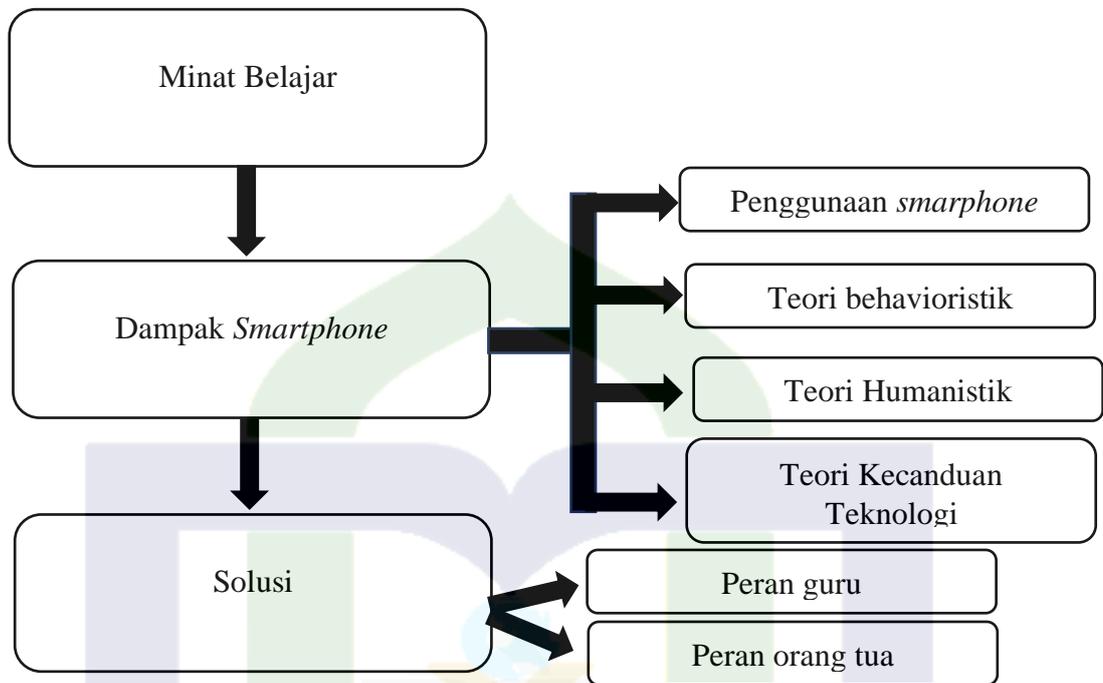
Teori humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan cara membantu peserta didik belajar seefektif mungkin. Indikator dalam teori ini diantaranya peserta didik merasa senang dan bergairah belajar dan peserta didik berinisiatif dalam belajar. Indikator dalam teori ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya yang dapat terlihat pada ketertarikan dan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar.

Teori kecanduan teknologi adalah kondisi Ketika seseorang menggunakan teknologi secara berlebihan dan terus-menerus hingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Indikator dari teori ini yaitu, bermain *gadget* di waktu luang, merasa gelisah saat tidak menggunakan *gadget*, lebih sering berada di rumah, dan sulit tidur di malam hari. Hal-hal tersebut dapat menurunkan minat belajar peserta didik karena hanya memfokuskan diri untuk bermain *smartphone*.

Smartphone dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan dampak negatifnya peserta didik dapat kecanduan terhadap penggunaan *smartphone*. Maka dari itu diperlukan pengawasab

dari orang tua dan guru agar peserta didik terhindar dari dampak negatif dari penggunaan *smartphone*.

Kerangka pikir merupakan landasan sistematis dalam membahas masalah-masalah yang akan diteliti. Terkait dari pengertian judul dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan terdahulu. Maka pada kerangka pikir disini dapat dilihat pada penggunaan *smartphone*, dalam penelitian ini menggunakan dua pertanyaan penelitian yang pertama yaitu minat belajar dan dampak penggunaan *smartphone* pada peserta didik. Untuk pertanyaan pertama menggunakan teori behavioristi, dan humanistik. Ke dua yaitu bagaimana dampak penggunaan *smartphone*, dampak penggunaan *smartphone* disini menggunakan teori kecanduan teknologi agar peserta didik dimana *smartphone* memiliki dampak langsung pada peserta didik yang dapat menyoroti resiko peserta didik menjadi ketergantungan atau kecanduan pada penggunaan *smartphone* yang dapat memengaruhi fokus dan waktu belajar mereka, dan selanjutnya dan penanganan terhadap dampak negative yang diperoleh akan melihat solusi dan rekomendasi dari peran orang tua dan guru. Penelitian ini dilakukan di MI Attaufiq Palanro. madrasah ini menjadi lokasi spesifik dari penggunaan *smartphone* terhadap proses belajar peserta didik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur bagan kerangka teori sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.⁷⁵

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.⁷⁶

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada,

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 56.

⁷⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 76.

baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

B. *Lokasi Penelitian*

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.yang terletak di Palanro Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

C. *Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024

D. *Sumber Data*

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari data pertama.⁷⁷ Menurut Sugiyono data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸

⁷⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.. 168-196.

Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu Kepala Madrasah, Guru (SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab), peserta didik di kelas V dan orang tua peserta didik kelas V yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁷⁹ Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku yang berkaitan dalam penelitian yaitu Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Peserta Didik berupa buku-buku yang relevan, Internet, majalah atau koran (media massa).

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua. Data sekunder dapat berupa studi

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

⁷⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 93.

kepastakaan dengan mempelajari MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

E. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama penulis membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui telepon atau *whatsapp* (*chat*, suara dan *video call*), dan kalau memungkinkan wawancara secara langsung atau tatap muka.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁸⁰ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi partisipan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁸⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinakarya Cipta 2014) , h.165.

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Untuk menghasilkan data melalui observasi penulis menempuh observasi langsung (*direct observation*) yaitu pengamatan pencatat yang dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang dicermati.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸¹

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara terstruktur artinya pewawancara harus menanyakan apa yang terkait dengan penelitian kepada terwawancara dan harus mengaju pada lembar pedomannya. Wawancara dilakukan melalui daring dan luring dan menggunakan media *whatsapp* dan lain- lain.

⁸¹Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah dan Guru. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah strategi yang dilakukan guru dalam penanaman kedisiplinan dan kejujuran di sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh Guru dan pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan dan kejujuran di sekolah.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk profil sekolah, informasi guru dan pegawai, arsip foto dokumentasi sekolah, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam mengkurikan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai intrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa metode interview adalah suatu cara dalam memperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan.

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁸² Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi tidak terstruktur adalah proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya objektif di lapangan sehingga jenis observasi ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam pengambilan datanya. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung

⁸²Suharsimi Arikunto, "Proses Penelitian Suatu Pendekatan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

c. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil sekolah, kondisi guru dan pegawai dan foto dokumentasi penelitian.

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁸³

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 335.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

H. *Teknik Pengujian Keabsahan Data*

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intensitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁸⁴ Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang

⁸⁴Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014) h. 106

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁸⁵

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 327.

berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸⁶

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 330.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang berbeda.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan

triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Tumbuhnya minat belajar pada peserta didik tersebut karena adanya dorongan, semangat dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik berkat upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menggali bakat dan kemampuan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Hj. Maemunah, S.Pd.I. saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Pada dasarnya peserta didik memang sudah memiliki minat belajar setelah dia jalan dari rumahnya sampai ke sekolah tapi kita tidak tau penyebab minat itu apakah karena mereka dimarahi oleh orang tuanya kalau tidak ke sekolah ataukah minat itu memang murni muncul dari dalam diri peserta didik tersebut. Saya selaku kepala madrasah selalu meyarankan kepada rekan-rekan guru untuk selalu memperbaiki metode yang digunakan agar anak merasa senang dan termotivasi terus untuk belajar. Selain itu saya juga selalu berusaha memberikan fasilitas yang memadai seperti tersedianya buku yang cukup, mengontrol suasana belajar yang bersih dan nyaman serta menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas teknologi seperti LCD, Wifi, dan laptop yang dibelikan untuk guru.⁸⁷

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Nurliah, S.Pd.I bahwa:

Dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan beberapa alat yang telah disediakan di sekolah seperti LCD dan speaker untuk menunjang pembelajaran dan saya lihat peserta didik lebih tertarik dan bisa fokus dibandingkan dengan hanya menulis materi di papan tulis.⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas kepala madrasah di sekolah tersebut selalu berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara

⁸⁷Maemunah, wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 bertempat di Ruang Kepala MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁸⁸Nurliah, S.Pd.I, (Guru Akidah Akhlak) wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

memberikan fasilitas yang mendukung. Penggunaan fasilitas atau media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena dengan penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak terkesan membosankan sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar.

Penggunaan metode juga dapat menunjang minat peserta didik karena penggunaan metode yang tepat dapat menjadikan peserta didik lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran dengan tepat sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik.

Minat belajar peserta didik berbeda-beda, hal ini berdasarkan pada hasil wawancara peserta didik kelas V (Lima), sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Alif bahwa”

Saya biasa tertarik sama Pelajaran yang gurunya gunakan layar saat belajar, sama gurunya yang baik kalau mengajar yang tidak suka marah-marah. Saat belajar yang paling seru kalau bapak guru kasi kita kuis *game* melalui HP.⁸⁹

Hal ini, juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Muh. Rafi mengatakan bahwa:

Iyee kalau pake HPki kusuka sekali belajar apalagi kalau nakasi soal di HP terus berbentuk *game* seru sekali. Kalau belajarka biasa bunyi-bunyi

⁸⁹Muh. Alif, (Peserta didik) wawancara pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Kelas V MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

perutku karena jarangka makan pagi baru ke sekolah itumi yang biasa susahka belajar. Kalau kerja kelompokki rajinja juga ikut.⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahawa minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan oleh guru. Media berbasis teknologi memang sudah sangat dibutuhkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan salah satunya yaitu penggunaan *smartphone* karena *smartphone* pada masa sekarang sudah banyak tersedia aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Selain dari penggunaan media, kompetensi sosial guru juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru yang memiliki sosial yang baik dengan peserta didik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada saat belajar sebagaimana yang disampaikan oleh Nurjannah, mengatakan bahwa:

Itu biasa tidak fokuski belajar kalau anak laki-lakinya ribut sekali tidak bisaki seddink fokus belajar. Iye seringja ikut kerja kelompok apalagi kalau Pelajaran SBdP buatki karya seni kusuka sekali. Iye, seru sekali itu kalau guruta nasuruhki bawa HP baru nakirimkanki soal-soal di HP semangat sekalika kerjakanki⁹¹.

Selain itu, kondisi kelas juga sangat mempengaruhi fokus belajar peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Fatima Azahra mengatakan bahwa:

⁹⁰Muh. Rafi, (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Kelas V MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁹¹Nurjannah, (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Kelas V MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Saya tidak fokuska kalau panas sekali di kelas, iyee seringja juga saya aktif kalau kerja kelompokki karna biasa guruta nahukumki kalau tidak ikutki kerja kelompok. Iyee kalau pake HPki belajar semangat sekalika⁹².

Untuk mengembalikan fokus belajar peserta didik ibu Nurliah mengungkapkan bahwa:

Memberikan pertanyaan mendadak bisa saya lakukan di kelas apabila kondisi kelas sudah tidak bisa terkontrol seperti suasana kelas yang mulai ribut, saya menunjuk salah satu peserta didik yang ribut dan memberikan pertanyaan dan setelah saya melakukan tindakan tersebut kondisi kelas akan menjadi tenang dan peserta didik Kembali fokus belajar. Intonasi yang besar memang sangat perlu diterapkan mengingat yang dihadapi adalah anak SD yang fokusnya terkadang terganggu saat proses belajar berlangsung.

Peserta didik terkadang sulit mempertahankan fokus belajar dikarenakan oleh beberapa hal seperti suasana kelas, kondisi kelas, atau kondisi fisik peserta didik. Gangguan belajar tersebut akan membuat peserta didik merasa kurang minat dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru di MI Attaufiq Palanro melakukan beberapa hal untuk mengembalikan fokus peserta didik diantaranya memberikan pertanyaan mendadak. Pemberian pertanyaan mendadak biasanya akan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif kembali. Selain itu pertanyaan mendadak juga akan memicu rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka tertarik dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain pemberian pertanyaan mendadak guru di sekolah tersebut juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sebagaimana yang disampaikan oleh Sudriman, S.Pd.I, sebagai guru SKI di kelas lima mengatakan bahwa:

⁹²Siti Fatima Azhra, (Peserta didik) *wawancara* pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Kelas V MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Anak kecil biasanya senang akan permainan makannya dalam pembelajaran saya biasa memberika *ice breaking* disela-sela pembelajaran dan itu membuat mereka senang, saya setuju penggunaan Hp pada saat belajar saja juga biasa memberikan *game* berupa kuis-kuis yang saya kirimkan melalui *smartphone* mereka. Iya, saya melihat mereka senang dan antusiasn menggunakan Hp pada saat belajar apalagi saya menggunakan aplikasi yang menarik.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga diperlukan pemberian pujian untuk membangkitkan kembali rasa percaya peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Sudirman, S.Pd.I, bahwa:

Pemberian pujian pada saat pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan minat peserta didik, dan saya selalu memberikan pujian pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maupun salah. Setelah menyelesaikan tugas saya biasanya langsung mengumumkan nama-nama peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan saya melihat kepuasan yang tergambar pada ekspresi peserta didik.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *smartphone* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam penggunaan *smartphone* guru harus mampu mengoperasikan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk menunjang pembelajaran yang interaktif. Maka dari itu seorang guru harus terus belajar untuk menggunakan teknologi baru untuk memudahkan proses pembelajaran.

2. Dampak penggunaan *smartphone* pada Minat Belajar Peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Smartphone adalah alat komunikasi canggih yang merupakan perangkat telekomunikasi elektronik dan merupakan pengembangan teknologi telepon yang dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana

⁹³Sudirman, S.Pd.I, M.Pd (Guru SKI) wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Smartphone dapat memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaannya. Dari aturan yang mengatur tentang pembolehan ataupun penggunaan *handphone* di sekolah, masing-masing sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda. Karena semua guru di sekolah menginginkan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam lingkungan belajar untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar demi mencapai prestasi yang memuaskan.

Untuk mengetahui dampak dari penggunaan *Smartphone* di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berikut wawancara dengan kepala MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Pada masa sekarang teknologi semakin canggih maka dari itu saya terus menyarankan kepada rekan-rekan guru untuk bisa menggunakan beberapa aplikasi yang mampu menunjang pembelajaran yang menyenangkan. Dan kami juga mengizinkan peserta didik untuk membawa *smartphone* untuk menunjang proses pembelajaran yang hanya digunakan pada saat pembelajaran saja, dan dikumpul pada guru setelah selesai pembelajaran. Dan saya melihat antusias yang tinggi pada peserta didik dalam belajar menggunakan *smartphone*. Namun, saya juga melihat beberapa dampak negatif pada peserta didik seperti ada yang sering mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan oleh anak seumuranya. Maka dari itu saya menekankan kepada guru untuk selalu memberikan arahan dalam penggunaan *smartphone* yang baik selain itu saya juga selalu menyarankan agar guru selalu memberikan PR kepada siswa agar waktu belajar mereka lebih banyak daripada aktivitas lain seperti bermain game atau menonton saat berada di rumah. Selain itu, kami juga melakukan kerja sama dengan orang tua agar selalu mengawasi anaknya dalam menggunakan *smartphone*⁹⁴

⁹⁴Maemunah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 bertempat di Ruang Kepala MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Adapun menurut Salmiah, S.Pd.I, sebagai guru Bahasa Arab mengatakan bahwa:

Penggunaan *smartphone* memang sekarang tidak asing lagi bagi anak-anak, dalam pembelajaran saat ini kita juga menggunakan *smartphone* untuk menarik minat anak agar lebih termotivasi. Ya, saya melihat minat peserta didik lebih meningkat apabila kita mengijinkan mereka membawa HP. dalam pembelajaran saya juga sering memberikan *game* melalui aplikasi *wordwall*. Di *game* itu terdapat skor dari hasil pengerjaan siswa mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah itu secara tidak langsung merupakan bentuk penghargaan kepada peserta didik. Kalau saya pribadi memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menggunakan *smartphone* dengan baik.⁹⁵

Penggunaan *smartphone* dapat memberikan dampak terhadap minat belajar peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Alif, mengatakan bahwa:

Iye, kalau dikasija HP sama mamaku untuk kerja tugas kukerjaji tu cepat tugasku, kalau di HPki cariki jawaban kalau ada tugas nakasiki guru tidak raguja kumpulki karna pasti cocok jawabannya. Biar sendirika kerja soal kalau ada HP pasti kuselesaikan tugasku. Biasa itu nakasiki soal gurue di HP semangatkatu kerjai apalagi kalau munculmi nilainya na dapat nilai tinggiki kayak puas sekali kurasa. Tidakki apalagi kalau gurunya bagus. Kalau saya lebih kusuka belajar pakai HP daripada tidak apa kalo tidak cepatki bosan kalau belajar.⁹⁶

Siti Fatima Azahra juga mengemukakan hal yang sama bahwa:

Iye, kalau ada tugas dari sekolah cepatja kerjai kalo pake HP. Kalo di HPka cari jawaban bagus-bagus semua nilai kudapat. Kalo nakasiki guruta kuis gem di HP senang sekalika kurasa belajar Kalo saya lebih gampang kurasa pake Hp daripada buku..⁹⁷

Penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik pada saat mengerjakan soal.

⁹⁵Salmiah, S.Pd.I (Guru Bahasa Arab), *wawancara* pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

⁹⁶Muh. Alif, (Peserta didik)

⁹⁷Siti Fatima Azahra (Peserta didik)

Kemudahan dalam mencari pembelajaran membuat peserta didik juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. Selain itu, penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik

Adapun dengan yang disampaikan Muh. Rafi, bahwa:

Kalau di sekolah pake HP fokus belajar kalau di rumah susah belajar apa mau kurasa main game kalo di rumah. Mudah kalau pake HP daripada buku. Biasa tu kalau ada temanku mengantuk kutanyai bilang apa sudah mkerja nabilangtu nonton youtubeka sampe jam 11.⁹⁸

Adapun yang disampaikan oleh Nurjannah mengatakan bahwa:

Saya bisa pake aplikasi google, youtube, sama tiktok, game juga. Biasa saya pake Hp kalo cari tugas yang kupake google. kalau pakai HP gampang sekali didapat daripada pakai buku. Biasa kudengar teman-temanku bilang goblok, tolol, kalau mainki, nakasi begitumi apa kalo disekolah nakatai-kataiki.⁹⁹

Lebih lanjut Husni mengatakan bahwa:

Ada teman-temanku yang sering bicara kotor biasa naikuti itu di youtube, ada juga temanku yang naikuti itu joget-joget yang viral.¹⁰⁰

Smartphone selain memberikan dampak positif pada peserta didik, juga memberikan dampak negatif pada peserta didik diantaranya dapat mengganggu fokus belajar peserta didik. *Smartphone* dengan berbagai aplikasi termasuk aplikasi hiburan mampu mengganggu fokus belajar peserta didik. Karena peserta didik cenderung untuk melakukan hal-hal yang dapat menghibur dirinya. Selain itu, *smartphone* juga dapat mengganggu kondisi fisik peserta didik karena kebiasaan peserta didik bermain *smartphone* dengan waktu yang cukup lama

⁹⁸Muh. Rafi, (Peserta didik)

⁹⁹Nurjannah (Peserta didik)

¹⁰⁰Husni (Peserta didik).

apalagi pada saat malam hari akan membuat peserta didik mudah lelah pada saat pembelajaran di sekolah. *Smartphone* juga mempengaruhi perilaku peserta didik dari tontonan-tontonan yang mereka lihat.

Lebih lanjut Asriana, S.Pd.I wali kelas V mengatakan bahwa:

Smartphone dapat membantu kita sebagai guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memang kepala madrasah juga menyarankan kita agar terus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik agar pembelajaran juga semakin menarik bagi siswa. Saya melihat memang setelah kita menggunakan *smartphone* minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari yang tadinya hanya beberapa orang yang aktif dalam pembelajaran setelah kita menggunakan *handpone* mereka semua terlihat antusias dalam mengerjakan kuis-kuis dan lain sebagainya. Ya, setelah siswa mengerjakan kuis yang diberikan melalui link saya biasanya memberikan pujian kepada mereka yang mendapat skor tinggi dan memberikan motivasi kepada mereka yang mendapat skor rendah. Saya biasanya memberikan penjelasan pada siswa tentang efek dari penggunaan *smartphone* yang tidak baik dan saya juga membuat group di wa untuk memberikan informasi mengenai anak mereka dan selalu menyampaikan kepada orang tua mereka agar terus mengawasi anaknya dalam menggunakan HP dan tidak membelikan HP pribadi kepada mereka.¹⁰¹

Penggunaan *Smartphone* harus ada pengontrolan dari orang tua agar *smartphone* tidak berdampak negatif pada peserta didik. Adapun wawancara yang dilakukan oleh Asrianti selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Kalau tidak salah waktunya umur 7 tahun biasami menonton di HP, apalagi waktunya dulu covid disitumi sering pegang HP karena belajar onlineki. Kalau main game itu sering sekali kudengar baku kata-katai sama temannya, jadi kalau kudengarmi mau baku kata-katai langsungmi itu saya tegur. Kalau aturan pastimi ada, biasanya aturan yang saya kasiki, kalau makan tidak boleh pegang HP, ulangan juga tidak boleh pegang HP, dalam satu hari maximal 4 jam main HP.¹⁰²

Adapun yang disampaikan oleh bapak Jufri bahwa:

¹⁰¹Asriana, S.Pd.I (Wali Kelas V), wawancara pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

¹⁰²Asrianti (orang tua siswa), wawancara pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Kira-kira umur 9 tahun, saya awasi kalau main HPi supaya tidak sembarang nabuka-buka diyoutube makannya saya juga downloadkan aplikasi youtube kids. Iya, kalau mau main game atau menonton harus dulu nakerjakan tugasnya dan tidak boleh pakai HP di malam hari.¹⁰³

Kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik akan memberikan manfaat diantaranya mampu mendukung pertumbuhan murid, meningkatkan motivasi, mengatasi kesulitan dengan lebih baik, membentuk model peran positif, dan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Maka dari itu untuk menangani dampak negatif dari penggunaan *smartphone* juga harus melibatkan orang tua agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak.

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Minat belajar peserta didik adalah keinginan dan ataupun kemauan peserta didik dalam belajar, yang ditandai dengan keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan, fokus pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan adanya perasaan senang ketika mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berlangsung seperti biasa mulai pukul 07.30 Wita sampai dengan pukul 12.45 Wita. Proses pembelajaran diawali dengan upacara bendera pada setiap hari senin dan hari-hari lainnya dimulai dengan Apel Pagi dilanjutkan dengan Literasi dan pembacaan Surah-Surah dan Doa sebelum proses

¹⁰³Jufri (orang tua siswa), *wawancara* pada tanggal 14 Desember 2024 bertempat di Ruang Guru MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

pembelajaran dimulai. Pada setiap hari Jum'at diadakan bergiliran antara SKJ dan kerja bakti. MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki program unggulan yaitu Tahfidz yang dilakukan dengan cara bergiliran setiap kelas. Demikian juga dengan upacara bendera setiap hari senin dilakukan secara bergiliran pula dimulai dari kelas III sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dilaksanakan dengan menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik tergantung pada guru yang menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman sesuai dengan Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum K13 untuk kelas III dan kelas VI serta Kurikulum Merdeka untuk kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas V. Lingkungan kelas yang nyaman dan penggunaan perangkat penunjang seperti *Smartphone* yang digunakan oleh guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan minat belajar peserta didik secara otomatis akan meningkat. Sebagai seorang guru harus melihat kondisi kelas yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pendidik yang profesional harus dapat menguasai materi pelajaran dan kondisi lingkungan kelas dengan baik, mengaktifkan semua komponen-komponen pembelajaran seperti teknologi pembelajaran, suasana kelas dan keaktifan peserta didik serta materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik. Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Cara belajar peserta didik aktif dapat berlangsung dengan efektif apabila pendidik melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keaktifan pendidik dapat dilakukan mulai pada tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Pembelajaran dimulai dari apersepsi, kemudian berfokus pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, umpan balik, evaluasi dan kesimpulan. Dari proses tersebut semua mengalami peningkatan minat belajar pada peserta didik. Item yang diberikan kepada peserta didik tersebut ternyata rata-rata hasilnya mengalami peningkatan minat belajar walaupun itu bervariasi peningkatannya. Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V melalui indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut:

1. Perhatian, peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran apabila pembelajaran yang disampaikan itu berbasis teknologi seperti menyajikan materi melalui *power point* yang ditampilkan melalui LCD, dan pemberian kuis kuis yang menyenangkan melalui *smartphone*.
2. Rasa suka dan senang. Mereka senang pada saat mengerjakan kuis-kuis yang berbasis *game* yang dikirim melalui *smartphone* mereka dan juga pemberian *ice breaking*. Dan rasa bangga apabila mereka telah mampu menjawab soal dan mendapat skor yang tinggi pada saat menyelesaikan kuis.

3. Ketertarikan, peserta didik tertarik pada pembelajaran yang menggunakan *smartphone* atau teknologi lainnya.
4. Rasa bangga dan puas, peserta didik merasa bangga dan puas setelah berhasil mencapai pembelajaran dengan baik ini, rasa puas dan bangga tersebut terdapat dari ekspresi yang mereka keluarkan setelah berhasil menjawab soal dengan baik.
5. Partisipasi siswa, hanya Sebagian kecil peserta didik yang tidak aktif berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

Guru tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan mereka harus mampu mengembangkan minat peserta didik agar terus termotivasi disetiap pembelajaran, maka dari itu guru di MI Attaufiq Palanro melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik guru sering memberikan pertanyaan mendadak. Kondisi yang kurang kondusif dikelas seperti peserta didik yang sering mengobrol, jalan dan lain sebagainya akan membuat kelas gaduh, maka dari itu guru sering memberikan pertanyaan mendadak disela-sela pembelajaran. Respon dari peserta didik juga baik, yang mulanya mereka tidak memperhatikan pembelajaran setelah diberikan stimulus berupa pertanyaan mendadak mereka langsung Kembali fokus pada pembelajara. Selain itu, guru juga meninggikan intonasi suara pada saat menjelaskan hal ini mampu membuat peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan tidak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Menciptakan rasa suka dan senang, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru biasanya menyajikan pembelajaran yang menarik seperti menampilkan materi melalui LCD, memberikan kuis-kuis berbasis *game* melalui *smartphone*, dan memberikan *ice breaking*.
3. Pemberian pujian, guru memberikan pujian yang sifatnya membangun agar peserta didik terus termotivasi saat belajar. Seperti, memberikan pujian pada peserta didik yang memiliki nilai yang bagus dikelasnya. Serta mengajak teman-temannya untuk memberikan tepuk tangan yang meriah kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan. Selain memberikan pujian kepada peserta didik yang benar guru juga memberikan pujian pada peserta didik yang salah pada saat menjawab, hal ini dilakukan agar mereka terus termotivasi.
4. Partisipasi peserta didik, guru selalu mengajak peserta didik untuk terus berpartisipasi pada saat proses pembelajaran, begitu juga pada kerja kelompok guru memberikan sanksi kepada mereka yang diketahui tidak melaksanakan kerja kelompok dengan baik.

Guru di MI Attaufiq Palanro selalu berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh kepala madrasah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu dengan adanya Minat belajar peserta didik untuk belajar dapat tumbuh jika fasilitas memadai, Kegiatan peserta didik tanpa didukung oleh fasilitas akan mengalami kesulitan dan mempengaruhi

minat peserta didik untuk belajar. Fasilitas tersebut meliputi kelas dan isinya, sarana dan prasarana serta alat peraga dalam belajar. Selain itu, guru juga melakukan berbagai sentukan psikologis untuk menunjang minat belajar peserta didik

2. Dampak penggunaan *smartphone* pada Minat Belajar Peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Pada dasarnya, jika peserta didik menggunakan *smartphone* untuk mendukung kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar. Peserta didik menggunakan *smartphone* untuk mendukung kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut dikarenakan *smartphone* memiliki aplikasi-aplikasi yang sangat menarik yang dirasa dapat membantu peserta didik dalam mengakses tambahan materi pelajaran.

Teknologi yang sangat penting dalam pembelajaran dapat mencakup telepon seluler (*smartphone*), laptop serta hal-hal pendukung lainnya. *Smartphone* dan laptop ialah hal yang paling sering dipergunakan oleh peserta didik, sebab lebih berguna serta mempunyai banyak fitur canggih. Pembelajaran berbasis teknologi yang dikoordinasikan oleh sebagian besar pendidik serta peserta didik pula menggunakan beberapa tahap lanjutan yang menarik serta secara positif sangat membantu untuk menumbuhkan minat peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran. Dalam penggunaan *smartphone* terdapat beberapa dampak yang bisa timbul dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan *smartphone*

Peserta didik di kelas V rata-rata sudah mampu mengoperasikan berbagai aplikasi di *smartphone* mereka mampu mengoperasikan google, youtube, tiktok,

maupun bermain game. Dampak positif dari penggunaan *smartphone* mereka dapat Peserta didik di MI Attaufiq Palanro menggunakan *smartphone* untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka menggunakan beberapa aplikasi dalam mengerjakan tugas diantaranya menggunakan google dan youtube. Mereka menggunakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti penggunaan *google* mereka gunakan untuk mengerjakan tugas yang isinya kontekstual, sedangkan penggunaan *youtube* mereka gunakan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kreativitas. Dengan kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai pembelajaran peserta didik di MI Attaufiq Palanro memiliki minat yang bagus dalam mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun kelompok.

Dampak negatif dari penggunaan *smatrphone* dengan kemudahan mencari informasi atau jawaban dari setiap pembelajaran peserta didik menjadi malas membaca dan mencari melalui buku pelajaran karena dengan menggunakan *smatrphone* jawaban yang dicari langsung muncul dan peserta didik tinggal menyalin apa yang mereka dapatkan tanpa mengerti maksud dari soal yang diberikan. Selain itu, keaktifan peserta didik melihat sosial media atau bermain *game* juga mempengaruhi perilaku dan sikap mereka. Dalam permainan *game* mereka terhubung satu sama lain dan saat mengalami kekalahan terkadang mereka mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan sebagai peserta didik seperti anjay, goblok, tolol. Adapun dalam penggunaan sosial media peserta didik biasa mengikuti gerakan-gerakan joget yang tidak pantas untuk dilakukan sebagai anak yang bersekolah di sekolah dasar. Selain itu,

kadang peserta didik begadang dalam penggunaan *smatrphone* yang tentunya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik di kelas akibat kelelahan dan kurang tidur.

b. Behavioristik

Behavioristik memiliki ciri khas yaitu pemberian stimulus kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru di MI Attaufiq Palanro memberikan stimulus berupa penggunaan *smatrphone* dalam proses pembelajaran dan pemberian pelayanan yang baik untuk menarik minat peserta didik selain itu juga pemberian pujian atau hadiah juga diterapkan dalam hasil pembelajaran peserta didik di MI Attaufiq Palanro.

Dampak positif dengan pemberian pelayanan yang baik dan tidak memberi tekanan pada proses pembelajaran peserta didik biasanya merasa berminat untuk ke sekolah karena pemberian tekanan pada anak akan menimbulkan masalah belajar pada peserta didik seperti peserta didik akan merasa stres dan depresi, menjadikan peserta didik kurang percaya diri dan akan membuat peserta didik merasa malas ke sekolah. Selain itu pemberian pujian seperti mengajak teman bertepuk tangan terhadap hasil yang diperoleh setelah mengerjakan tugas, atau memberikan pujian berupa kata seperti “kamu memang pintar”, serta tampilan papan skor pada aplikasi *game* edukatif yang digunakan pada saat mengerjakna tugas melalui *smatrphone* secara tidak langsung memberikan pujian pada peserta didik, semua itu mampu mendorong minat peserta didik untuk terus belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, guru juga harus memperhatikan

dalam memberikan pujian pada peserta didik agar tidak menjadikan peserta didik tergantung dengan pujian serta tidak menjadikan kegagalan sebagai akhir dari apa yang telah diusahakan dan peserta didik juga mampu menerima kritikan untuk memaksimalkan kualitas pembelajarannya. Tugas yang diberikan oleh guru pada peserta didik tidak lagi menjadi beban bagi peserta didik di MI Attaufiq Palanro karena kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena semua jawaban ada pada genggamannya mereka (*smartphone*). Hal ini yang membuat sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut dapat mengerjakan tugas dengan tenang, nyaman, dan cepat.

Dampak negatif terkadang *smartphone* membuat peserta didik sulit untuk mempertahankan fokus belajar apalagi saat belajar di rumah yang tanpa adanya pengawasan langsung dari guru yang membuat mereka lebih besar keinginannya untuk membuka aplikasi lain seperti *game* dibandingkan menggunakannya untuk mencari pembelajaran.

c. Humanistik

Humanistik memanusiakan manusia dengan cara membantu peserta didik untuk belajar seefektif mungkin. Indikator dalam teori ini diantaranya peserta didik merasa senang dan bergairah belajar dan peserta didik berinisiatif dalam belajar. Indikator dalam teori ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya yang dapat terlihat pada ketertarikan dan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar.

Proses pembelajaran di MI Attaufiq Palanro juga menerapkan teori humanistik seperti pada saat penggunaan *smartphone* guru mengolah materi agar pembelajaran berlangsung menyenangkan seperti pemberian kuis-kuis atau soal yang berbasis *game* yang diramu sekreatif mungkin agar peserta didik merasakan keseruan dalam menjawab soal dan tidak merasa tertekan pada saat menjawab soal.

Dampak positif dari penggunaan *smartphone* peserta didik dapat mencari informasi atau materi pembelajaran secara mandiri baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran juga mampu membuat peserta didik merasa senang apalagi pada saat menjawab kuis melalui *game* membuat mereka merasa bahagia dan setelah mendapatkan skor yang tinggi mereka merasa puas dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga memiliki semangat yang lebih saat belajar menggunakan *smartphone* dibandingkan belajar tanpa menggunakan alat teknologi lainnya.

Dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, peserta didik saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru mereka merasa lebih percaya diri menjawab soal karena langsung menyalin jawaban dari internet, hal ini yang membuat peserta didik tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan sulit untuk menuangkan pendapat mereka dalam menjawab soal karena menurut mereka jawaban yang mereka dapatkan dari *smartphone* sebagian besar selalu benar. Ini juga yang menjadi tantangan bagi guru untuk berusaha agar peserta didik mampu berfikir kritis dan percaya akan kemampuan dari dalam diri peserta didik agar tidak terlena dalam penggunaan *smartphone*. Selain itu pembelajaran melalui *smartphone* juga dapat membuat peserta didik merasa stres dan kurang bersemangat

dalam belajar apabila pembelajaran berlangsung secara *online* seperti yang terjadi pada saat kondisi atau cuaca tidak memungkinkan untuk datang ke sekolah dimana peserta didik melangsungkan pembelajaran secara *daring* yang pembelajarannya dikirimkan melalui group di *whatsapp* dan ini sering berlangsung beberapa hari dan membuat peserta didik merasa bosan dan stress karena tidak berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru seperti pembelajaran tatap muka dan mereka juga merasa kurang semangat belajar karena banyaknya catatan yang diberikan oleh guru

d. Kecanduan Teknologi

Teknologi dapat membantu masyarakat dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi maka pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan efisien. Dalam dunia pendidikan memang perlu adanya sentuhan teknologi karena dengan teknologi peserta didik dan guru mampu mempelajari berbagai macam ilmu yang ingin diketahui dan dengan ilmu peserta didik mampu menciptakan teknologi baru. Ilmu dan teknologi memang tidak dapat dipisahkan dalam al-Quran juga menganjurkan kita sebagai umat Islam untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru di MI Attaufiq palanro juga sudah menerapkan berbagai teknologi untuk menunjang aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Untuk menunjang pembelajaran di sekolah tersebut sudah disediakan wifi, LCD, monitor, dan juga speaker yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis teknologi. Selain itu dalam pelaksanaan berbagai Asessmen juga sudah menggunakan laptop. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk

mengenalkan dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak kaku dalam menggunakan teknologi.

Dampak positif dari penggunaan teknologi diantaranya peserta didik merasakan sensasi baru dalam belajar yang mulanya hanya menggunakan buku dan papan tulis saja namun dengan sentuhan teknologi pembelajaran mereka lebih menarik karena dalam teknologi seperti LCD dapat dituangkan berbagai macam animasi-animasi lucu yang mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan, selain itu juga penggunaan *smartphone* juga mampu menjadikan peserta didik lebih interaktif lagi dalam proses pembelajaran.

Selain dampak positif dari penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif apabila dalam pengaplikasiannya tidak dilakukan pengawasan dan tidak terkontrol, seperti yang terjadi pada beberapa peserta didik kelas V di MI Attaufiq Palanro mereka sudah mulai ada ciri-ciri dari kecanduan teknologi seperti mereka sudah merasakan bosan dan tidak mau melakukan apa saat tidak memegang *smartphone* dalam waktu yang cukup lama perasaan itu memang tanda awal dari kecanduan teknologi karena kebiasaan sudah melakukan berbagai aktivitas di *smartphone*. Selain itu mereka juga senang melakukan berbagai macam aktivitas lainnya di *smartphone* selain mencari pembelajaran seperti membuka youtube, tiktok dan bermain game. Dalam kuantitas penggunaa *smartphone* rata-rata mereka menggunakan *smartphone* di atas dua jam dalam sehari bahkan lebih apabila *smartphone* juga digunakan dalam aktivitas belajar di sekolah. Selanjutnya, pemakaian *smartphone* yang terlalu sering juga membuat peserta didik terganggu secara psikis karena dengan menggunakan *smartphone* dalam waktu yang cukup

lama mereka sering mendapat teguran atau dimarahi oleh orang tua mereka. Selain itu kemampuan sosial juga akan terganggu karena sebagian peserta didik merasa lebih senang bermain *smartphone* di rumah dibandingkan dengan bermain bersama teman sebayanya.

e. Solusi

Penggunaan *smartphone* memang memberikan dampak negatif pada peserta didik, oleh karena itu diperlukan peran guru dan orang tua dalam membantu peserta didik agar tidak terlalu merasakan dampak negatif yang ditimbulkan dari *smartphone*.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik baik berupa pemberian ilmu pengetahuan maupun keterampilan, guru yang baik adalah guru yang mampu menjawab pertanyaan siswa dengan penuh keyakinan. Guru juga berperan dalam membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berpikir cerdas. Maka dari itu diperlukan juga pengontrolan penggunaan *smartphone* agar peserta didik dapat memanfaatkan *smartphone* dengan baik. Adapun yang dilakukan guru di MI Attaufiq Palanro dalam menangani dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, sebagai berikut:

- a) Pemberian nasehat, pemberian nasehat biasa diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat terus memanfaatkan *smartphone* dengan baik.
- b) Batasan, dalam lingkungan sekolah kadang menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran untuk mengurangi aktivitas lain pada *smartphone* setelah selesai pembelajaran guru mengambil dan

menyimpan *smartphone* mereka dan akan diberikan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya atau pada saat mereka sudah pulang.

- c) Pemberian tugas di rumah atau PR agar peserta didik fokus dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengurangi aktivitas lain seperti bermain game atau menonton youtube/tiktok.
- d) Mengarahkan penggunaan *smartphone* ke aktivitas edukatif, seperti pada proses pembelajaran memanfaatkan *smartphone*.
- e) Menjalin komunikasi dengan orang tua, seperti menyampaikan setiap kesulitan belajar peserta didik, serta selalu mengingatkan orang tua untuk mengawasi aktivitas peserta didik dalam menggunakan *smartphone*. Dan menyarankan untuk tidak membelikan *smartphone* pribadi pada peserta didik.

Selain guru di lingkungan sekolah yang dapat mengawasi anak dalam penggunaan *smartphone*, lingkungan keluarga juga tidak kalah penting karena di lingkungan keluarga juga memiliki fungsi penting dalam mengembangkan potensi anak seperti menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik dalam lingkungan keluarga, menumbuhkan minat peserta didik dengan cara memberikan perhatian dan fasilitas yang memadai untuk belajar, menumbuhkan karakter molda, dan menjamin kesehatan dan keamanan anak agar dapat. Agar peserta didik tidak mengalami gangguan terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh *smartphone* maka orang tua di MI Attaufiq Palanro melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemilihan konten yang aman, memberikan konten-konten khusus anak-anak seperti memberikan aplikasi youtube kids.
- b) Pengawasan, mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak agar tidak membuka situs-situs yang tidak sesuai dengan umur mereka.
- c) Memberikan aturan khusus, aturan khusus digunakan agar *smartphone* tidak mengganggu aktivitas lain peserta didik seperti makan, belajar dan tidur peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, dapat ditarik kesimpulan:

1. Minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru selalu didukung oleh kepala madrasah, dan guru. Kepala madrasah memberikan fasilitas yang memadai untuk guru dan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan beberapa alat teknologi seperti penggunaan LCD, laptop, dan speaker. Selain itu guru juga memberikan motivasi untuk menunjang minat belajar peserta didik.
2. Dampak Penggunaan *Smartphone* Minat Belajar Peserta didik MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, antara lain:
 - a. Dampak Positif

Adapun dampak positif dari penggunaan *smartphone* bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan *Smartphone* dapat membantu peserta didik dalam mencari informasi dan pembelajaran.
- 2) Behavioristik, peserta didik termotivasi dalam mengerjakan kuis-kuis melalui aplikasi edukatif yang berbasis *game*, dan peserta didik rajin mengerjakan tugas saat menggunakan *smartphone*. Humanistik, peserta

didik merasa bahagia dan gembira saat menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran di sekolah

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan *smartphone* bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan *Smartphone*, peserta didik menjadi malas membaca buku.
- 2) Behavioristik, pada penggunaan *smartphone* anak menjadi kurang fokus belajar saat di rumah.
- 3) Humanistik, pemberian pembelajaran online membuat peserta didik mudah bosan dan merasa stress.
- 4) Kecanduan teknologi, aktivitas bermain atau menonton lebih banyak dibandingkan mencari Pelajaran dan mengganggu hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang tua.

Peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan dampak yang terjadi, Adapun solusinya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan PR kepada peserta didik , pemberian nasehat, dan menjalinkomunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.
- 2) Oran tua mengawasi setiap aktivitas peserta didik saat bermain *smartphone*, dan memberikan aturan khusus.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro

Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar menerapkan aturan yang tegas serta mensosialisasikan aturan penggunaan *smartphone* kepada orang tua / wali peserta didik agar dapat bekerja sama dalam menjalankan aturan ini serta melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik agar guru dapat memberi solusi yang baik kepada peserta didik yang membutuhkan. Selain itu, peneliti berharap tidak memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menggunakan *smartphone* karena kondisi psikologis mereka masih sangat labil dan perlu pengawasan ketat dalam hal penggunaan *smartphone*. Hal ini disebabkan karena di dalam *smartphone* terdapat fitur-fitur dan aplikasi yang tidak terlalu bermanfaat bagi mereka dan hanya menghabiskan waktu mereka dengan sia-sia dan bahkan bisa membuat mereka melakukan hal-hal yang negatif.
2. Bagi pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat sehingga terjadi peningkatan minat dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, media teknologi informasi merupakan penunjang dalam proses pembelajaran hendaknya dipergunakan sebaik mungkin, bukan hanya sekedar untuk bermain *game*, *youtube* dan media sosial, akan tetapi

digunakan untuk berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan proses pembelajaran. Tidak menggunakan *smartphone* secara bebas tanpa pengawasan orangtua ataupun guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- al-Fatah, Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-1 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Chotimah, C. *Komunikasi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Cet 6, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fathori, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Febriyanto, Ardy, *Dampak Penggunaan Internet terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Semarang Barang Kota Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hartono, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*, Bandung: Informatika, 2018.
- Jahja, Yudrik . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova*. (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).
- Lestari, Indah. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI 3 (2): 115-125, 2012. (diakses pada tanggal 17 Maret 2024).
- Maarif, Ihza Lukni, *Analisis Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VI MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik*, Tesis. Belik: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2022.
- Novianto, Ganang dan Subkhan. *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang 4 (2): 440-452, 2015. (diakses pada tanggal 17 Maret 2024).
- Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016.
- Putra, Ferby Mandala. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Harapan 3 Deli Serdang*, Medan: Universitas Area Medan, 2024),
- Rahardjo, Mulia *Metode Penelitian Studi Kasus*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat-MKU-MKDK UNNES, 2012.
- Rumain, Haris. *Dampak Media Internet terhadap Minat Belajar pada Siswa Taman Baca Desa Keta Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku*, Ambon: IAIN Ambon, 2021.

- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinakarya Cipta 2014.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobri. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Cet 4, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil . *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013.
- Suryabrata, Sumadi *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syahudin, Dindin. *Pengaruh Gadget terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Peserta Didik*, GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan 2, No. 1 (2019), h. 277.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak..* Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.



LAMPIRAN -LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-774/In.39/PP.00.09/PPS.05/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

(1 Juli 2024)

Yth. **Bapak Bupati Barru**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAWATI
NIM : 2220203886108032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli s/d September Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP.19840312 201503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Muda
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail: barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 96711

Barru, 15 Juli 2024

Nomor : 403/IP/DPMP/PTSP/VII/2024
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth Kepala MI DDI Attaufiq Palanro Kec. Tanete
 Rilau
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Pascaserjana IAIN Parepare Nomor B-776/In/39/PP (0) 09/PPS 05/07/2024 tanggal, 11 Juli 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini

Nama : Rahmawati
 Nomor Pokok : 2220203886108023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi
 Alamat : Lompengeng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 15 Juli 2024 s/d 28 September 2024, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
 DI MI ATTAUFIQ PALANRO KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas,
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP,M.Si
 Pejabat : Pembina Utama Muda, IV/e
 NIP/19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth

1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
2. Kepala Bappelithangda Kab. Barru,
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru Kab. Barru;
4. Direktur Pascaserjana IAIN Parepare;
5. Mahasiswi yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-180/In.39/JPB.10/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
 NIP : 19731116 199803 2 007
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Rahmawati
 Nim : 2220203886108032
 Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 19 Desember 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Desember 2024
 Kepala,



Hj. Nurhamdah
 Hj. Nurhamdah, M.Pd.
 NIP 19731116 199803 2 007



**YAYASAN ATTAUFIQ PUSAT TANETE BARRU
MADRASAH IBTIDAIYAH ATTAUFIQ PALANRO**

Alamat : Jl. Abd. Razak Salaman Palanro Kel. Lelolung, Kec. Tanete Rilau Kab. Barru 90761

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21.15.19/ATP-PLR/ 77 /XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj.Maemunah,S.Pd.I
Nip : 197101071992032001
Jabatan : Kepala Mi Attaufiq Palanro

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare yang tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAWATI
Nim : 2220203886108032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Alamat : Jl.H.Ambo Tang No.125A/B Lompengeng Desa Pao
Pao Kec.Tanete Rilau Kab.Barru

Telah melaksanakan penelitian di Mi Attaufiq Palanro Dalam Rangka penyusunan dan penulisan Tesis yang berjudul *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Mi Attaufiq Palanro Kec.Tanete Rilau Kab.Barru.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 25 November 2024

Kepala Madrasah
MI
HJ.MAEMUNAH, S.Pd.I
NIP. 197101071992032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.017/n.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP : 19880701 201903 1 007
 Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
 Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Dampak Penggunaan Smartphone terhadap minat belajar peserta didik di Mi Attaufiq Palanro kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
 Penulis : Rahmawati
 Afiliasi : IAIN Parepare
 Email : rahmarusli836@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Dialektika Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 Tahun 2024 merupakan Jurnal ber-ISSN terbitan IAIN Parepare.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

An. Ketua LP2M
 Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

 Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP. 19880701 201903 1 007

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202502342, 7 Januari 2025

Pencipta

Nama : **1. Rahmawati, S.Pd.I. 2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag 3. Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd. 4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 5. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.**

Alamat : **Jl. H. Ambo Tang No 125 A/B Lompengeng, RT/RW 002/002, Desa Pao Pao, Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **1. Rahmawati, S.Pd.I. 2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag 3. Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd. 4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 5. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.**

Alamat : **Jl. H. Ambo Tang No 125 A/B Lompengeng, RT/RW 002/002, Desa Pao Pao, Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Tesis)**

Judul Ciptaan : **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **7 Januari 2025, di Parepare**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000841705**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

TRANSKRIP WAWANCARA

DAMPAK *SMARTPHONE* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MI ATTAUFIQ PALANRO KECAMATAN TANETE RILAU KAB.
BARRU

Identitas Narasumber	:	Hj. Maemunah, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Attaufiq Palanro
Pertanyaan 1	:	Menurut ibu bagaimana minat belajar peserta didik di MI Attaufiq Palanro?
Jawaban	:	Pada dasarnya peserta didik memang sudah memiliki minat belajar setelah dia jalan dari rumahnya sampai ke sekolah tapi kita tidak tau penyebab minat itu apakah karena mereka dimarahi oleh orang tuanya kalau tidak ke sekolah ataukah minat itu memang murni muncul dari dalam diri peserta didik tersebut
Pertanyaan 2	:	Bagaimana solusi ibu selaku kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
Jawaban	:	Saya selaku kepala madrasah selalu meyarankan kepada rekan-rekan guru untuk selalu memperbaiki metode yang digunakan agar anak merasa senang dan termotivasi terus untuk belajar. Selain itu saya juga selalu berusaha memberikan fasilitas yang memadai seperti tersedianya buku yang cukup, mengontrol suasana belajar yang bersih dan nyaman serta menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas teknologi seperti LCD, Wifi, dan laptop yang dibelikan untuk guru
Pertanyaan 3	:	Apakah ibu mendukung penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran
Jawaban	:	Pada masa sekarang teknologi semakin canggih maka dari itu saya terus menyarankan kepada rekan-rekan guru untuk bisa menggunakan beberapa aplikasi yang mampu menunjang pembelajaran yang menyenangkan. Dan kami juga mengizinkan peserta didik untuk membawa <i>smartphone</i> untuk menunjang proses pembelajaran yang hanya digunakan pada saat pembelajaran saja, dan dikumpul pada guru setelah selesai pembelajaran. Dan saya melihat antusias yang tinggi pada peserta didik dalam

		belajar menggunakan <i>smartphone</i> . Namun, saya juga melihat beberapa dampak negatif pada peserta didik seperti ada yang sering mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan oleh anak seumuranya
Pertanyaa 4	:	Bagaimana solusi ibu terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari peggungan <i>smartphone</i> ?
Jawaban	:	Maka dari itu saya menekankan kepada guru untuk selalu memberikan arahan dalam penggunaan <i>smartphone</i> yang baik selain itu saya juga selalu menyarankan agar guru selalu memberikan PR kepada siswa agar waktu belajar mereka lebih banyak daripada aktivitas lain seperti bermain game atau menonton saat berada di rumah. Selain itu, kami juga melakukan kerja sama dengan orang tua agar selalu mengawasi anaknya dalam menggunakan <i>smartphone</i>

Identitas Narasumber	:	Muh. Alif Siswa kelas V
Pertanyaan 1	:	Apa yang biasanya membuat adik tertarik dalam belajar?
Jawaban	:	Saya biasa tertarik sama Pelajaran yang gurunya gunakan layar saat belajar, sama gurunya yang baik kalau mengajar yang tidak suka marah-marah
Pertanyaan 2	:	Apa momen paling menyenangkan yang pernah adik alami saat belajar?
Jawaban	:	Saat belajar yang paling seru kalau bapak guru kasi kita kuis <i>game</i> melalui HP. Iye, kalau pake HPki semangat sekaligus belajar karena seru sekali sedding
Pertanyaan 3	:	Apa yang membuat adik kurang fokus saat belajar?
Jawaban	:	Biasa kalau jam-jam terakhir biasa susaka konsen karena panas di ruangan karena tidak nakena kipas di tempatku
Pertanyaa 4	:	Apakah adik aktif dalam kerja kelompok?
Jawaban	:	Iye aktifja
Pertanyaan 5	:	Iye, kalau pake HP semangatka juga belajar.

Identitas Narasumber	:	Muh. Rafi Siswa kelas V
Pertanyaan 1	:	Apa yang membuat adik merasa semangat saat belajar di sekolah?
Jawaban	:	Saya rajinka ke sekolah karena kusuka belanja di sekolah banyak makanan yang bisa dibeli.
Pertanyaan 2	:	Apakah menggunakan smartphome membuat adik lebih fokus belajar?
Jawaban	:	Kalau di sekolahka pake HP fokuska belajar kalau di rumah susahka belajar apa mauka kurasa main game kalo di rumah.
Pertanyaan 3	:	Menurut adik, apakah ada hal yang membuat adik lebih rajin belajar setelah menggunakan smartphome? Misalnya, apakah ada hadiah atau respon positif dari orang tua atau guru?
Jawaban	:	Iye, itu mamaku seringka najanji kalau dapataka gare rengking nabelikanka sepeda.
Pertanyaa 4	:	Jika adik mendapatkan pujian atau hadiah setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan bantuan smartphome, apakah itu membuat adik lebih termotivasi untuk belajar lagi?
Jawaban	:	iye itu kasi semangatka belajar
Pertanyaan 5	:	Apakah adik merasa smartphome dapat mempengaruhi perilaku adik misalnya dalam menyelesaikan tugas dan belajar?
Jawaban	:	Iye kalau pake HPka rajinja kerja tugas.

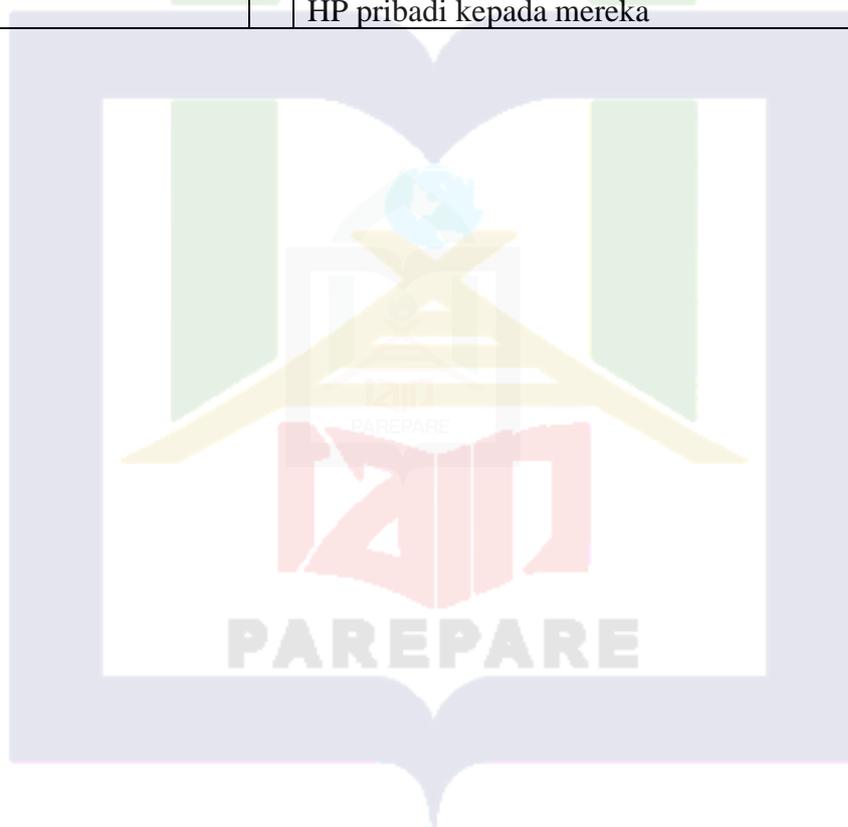
Identitas Narasumber	:	Nurjannah Siswa kelas V
Pertanyaan 1	:	Menurut adik, apakah menggunakan <i>smartphone</i> untuk belajar bisa membantu kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar kenapa?
Jawaban	:	Iye, Kalau di HPka kerja tugas bagus-bagus kudapat nilai
Pertanyaan 2	:	Apakah menurut adik penggunaan <i>smartphone</i> bisa membuatmu merasa lebih mandiri dalam belajar?
Jawaban	:	Kalau pake HP bisaja kerja tugas sendiri
Pertanyaan 3	:	Bagaimana penggunaan <i>smartphone</i> membuatmu lebih bahagia dan puas dalam belajar?
Jawaban	:	Kalo dapatkan nilai bagus na saya sendiri kerjai puas sekalian kurasa
Pertanyaan 4	:	Pernahkah adik merasa stres atau tertekan karena terlalu banyak menggunakan <i>smartphone</i> untuk belajar?
Jawaban	:	Ituji kalau belajar onlineki tidak kusuka sekali karna banyat sekali tugas nakasiki guru
Pertanyaan 5	:	Menurut adik, yang mana adik sukai apakah belajar menggunakan <i>smartphone</i> ataukah pembelajaran yang biasa saja?
Jawaban	:	Kalo belajar di sekolah kusuka pake HP apalagi guruta nakirengengki ling gem kalo belajar.

Identitas Narasumber	:	Sitti Fatima Azahra Siswa kelas V
Pertanyaan 1	:	Apa saja aplikasi yang bisa adik gunakan di smartphone?
Jawaban	:	Saya bisa pake aplikasi google, youtube, sama tiktok, game juga
Pertanyaan 2	:	Apakah adik menggunakan <i>smartphone</i> untuk membantu belajar atau mencari informasi? Jika iya bagaimana cara kamu menggunakannya?
Jawaban	:	biasa youtube kupake kalo ada tugas karya seni kulihatki itu cara-caranya dari youtube
Pertanyaan 3	:	Seberapa mudah adik mengakses materi pelajaran melalui <i>smartphone</i> dibandingkan dengan mencari di buku?
Jawaban	:	Kalo saya lebih gampang kurasa pake Hp daripada buku
Pertanyaan 4	:	Apakah adik merasa bahwa penggunaan <i>smartphone</i> berlebihan mempengaruhi sikap dan perilaku teman adik di sekolah? Misalnya ada teman yang mengantuk, sering joget-joget yang viral, atau mengeluarkan kata-kata viral?
Jawaban	:	Banyak teman-temanku yang saya lihat suka joget-joget yang viral.
Pertanyaan 5	:	Apakah adik sering begadang saat bermain <i>smartphone</i> ?
Jawaban	:	Kadang-kadang

Identitas Narasumber	:	Husni Siswa kelas V
Pertanyaan 1	:	Apa yang adik rasakan jika tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> dalam waktu lama?
Jawaban	:	Kalau lamaka tidak pengang HP biasaka bosan.
Pertanyaan 2	:	Apakah ada hal yang adik lebih sukai menggunakan <i>smartphone</i> daripada kegiatan lain? (misalnya, bermain game lebih menyenangkan dari belajar)
Jawaban	:	Iye kalau main game kusuka sekali
Pertanyaan 3	:	Seberapa sering adik menggunakan <i>smartphone</i> dalam kehidupan sehar-hari?
Jawaban	:	Biasa 4 jam
Pertanyaa 4	:	Apakah adik sering dimarahi oleh orang tua saat menggunakan <i>smartphone</i> terlalu lama?
Jawaban	:	Iye seringka di marahi.
Pertanyaan 5	:	Apakah adik lebih senang bermain <i>smartphone</i> di rumah ketimbang bermain dengan teman?
Jawaban	:	Dua-duanya kusuka.

Identitas Narasumber	:	Sudirman, S.Pd.I Guru Mapel SKI
Pertanyaan 1	:	Bagaimana solusi ibu/bapak pada peserta didik yang kurang fokus saat belajar?
Jawaban	:	Bagaimana solusi ibu/bapak pada peserta didik yang kurang fokus saat belajar. Anak kecil biasanya senang akan permainan makannya dalam pembelajaran saya biasa memberika <i>ice breaking</i> disela-sela pembelajaran dan itu membuat mereka senang.
Pertanyaan 2	:	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap penggunaan samrtphone dalam pembelajaran?
Jawaban	:	saya setuju penggunaan Hp pada saat belajar saja juga biasa memberikan <i>game</i> berupa kuis-kuis yang saya kirimkan melalui <i>smartphone</i> mereka.
Pertanyaan 3	:	Apakah dengan menggunakan <i>smatphone</i> peserta didik lebih minat dalam belajar? Mengapa?
Jawaban	:	Iya, saya melihat mereka senang dan antusias menggunakan Hp pada saat belajar, karena saya menggunakan beberapa aplikasi yang menarik.
Pertanyaa 4	:	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan pendekatan behaviorisme dalam mengarahkan peserta didik menggunakan <i>smartphone</i> dalam belajar? Misalnya memberikan peghargaan terhadap tugas yang dikerjakan melalui aplikasi tertentu?
Jawaban	:	Pemberian pujian pada saat pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan minat peserta didik, dan saya selalu memberikan pujian pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maupun salah. Setelah menyelesaikan tugas saya biasanya langsung mengumumkan nama-nama peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan saya melihat kepuasan yang tergambar pada ekspresi peserta didik.

Identitas Narasumber	:	Asrnaina, S.Pd.I Wali Kelas
Pertanyaan 1	:	Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan seperti yang terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i> untuk hal di luar pembelajaran?
Jawaban	:	Saya biasanya memberikan penjelasan pada siswa tentang efek dari penggunaan <i>smartphone</i> yang tidak baik dan saya juga membuat group di wa untuk memberikan informasi mengenai anak mereka dan selalu menyampaikan kepada orang tua mereka agar terus mengawasi anaknya dalam menggunakan HP dan tidak membelikan HP pribadi kepada mereka



Identitas Narasumber	:	Asrianti Orang tua siswa
Pertanyaan 1	:	Sejak usia berapa anak anda bisa menggunakan <i>smartphone</i> ?
Jawaban	:	Kalau tidak salah waktunya umur 7 tahun biasami menonton di HP, apalagi waktunya dulu covid disitumi sering pegang HP karena belajar onlineki.
Pertanyaan 2	:	Bagaimana anda mengawasi/mengontrol penggunaan <i>smartphone</i> pada anak anda?
Jawaban	:	Kalau main game itu sering sekali kudengar baku kata-katai sama temannya, jadi kalau kudengarmi mau baku kata-katai langsungmi itu saya tegur.
Pertanyaan 3	:	Apakah anda menerapkan aturan khusus? Jika ya, apa saja aturannya?
Jawaban	:	Kalau aturan pastimi ada, biasanya aturan yang saya kasiki, kalau makan tidak boleh pegang HP, ulangan juga tidak boleh pegang HP, dalam satu hari maximal 4 jam main HP

LAMPIRAN



Lingkungan MI Attaufiq Palanro

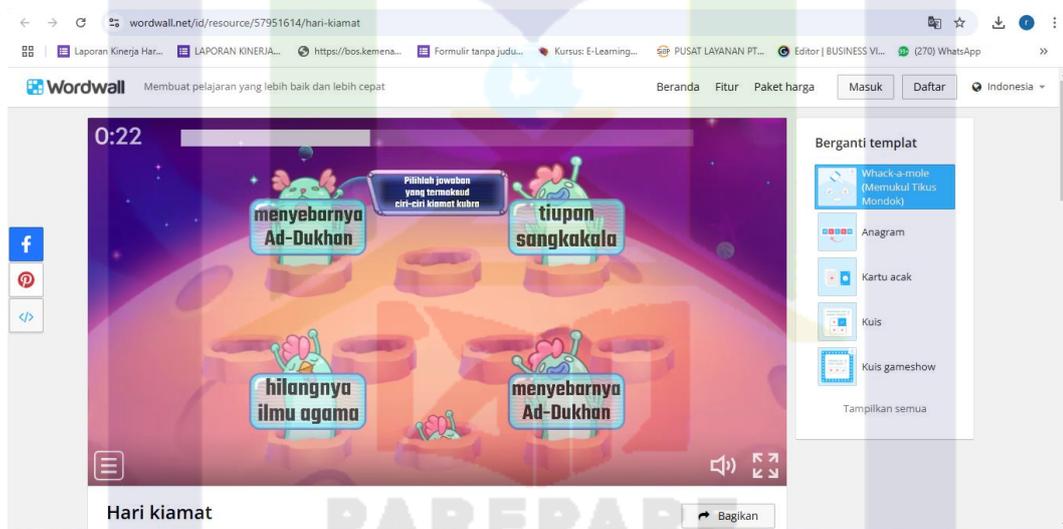
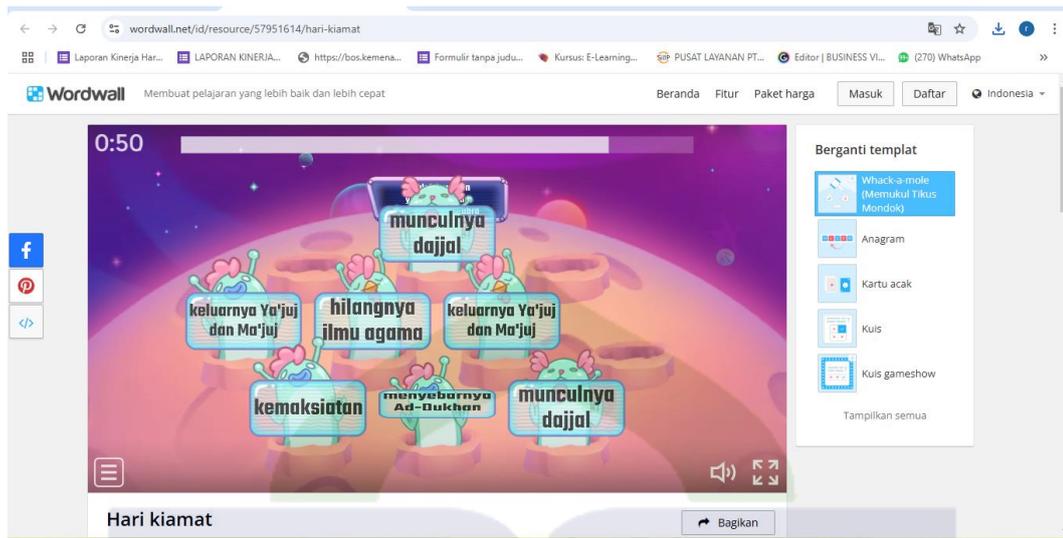


PAREPARE

Lingkungan MI Attaufiq Palanro



PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *SMARTPHONE*



Aplikasi game edukasi yang digunakan



Pengumpulan *smartphone* setelah proses pembelajaran



Wawancara dengan kepala MI Attaufiq Palanro



Wawancara dengan wali kelas V MI Attaufiq Palanro



Wawancara dengan guru MI Attaufiq Palanro



Wawancara dengan siswa kelas V MI Attaufiq Palanro



PAREPARE

Wawancara dengan siswi kelas V MI Attaufiq Palanro



Wawancara dengan orang tua siswa kelas V MI Attaufiq Palanro

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Rahmawati
 Tempat & Tanggal Lahir : Pancana, 06 Juni 1982
 NIM. : 2220203886108032
 Alamat : Jl. H. Ambo Tang No 125A/
 Lomppengeng Desa
 Pao PaoKec. Tanete Rilau
 Kab. Barru
 Nomor HP : 08522688770
 Alamat e-mail : rahmarusli836@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Inpres Pancana Tahun 1994
2. SLTP Negeri 2 Tanete Rilau Tahun 1997
3. SMU PGRI Barru Tahun 2001
4. Diploma Dua (D.II) STAI Al-Gazali Barru Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2005
5. Sarjana S1 STAI Al-Gazali Barru Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru Honorer Tahun 2005 s/d 2018 di MI Attaufiq Maralleng
2. Guru Honorer Tahun 2019 s/d 2022 di Mi Attaufiq Palanro
3. Guru ASN PPPK Tahun 2022 s/d Sekarang di Mi Attaufiq Palanro

RIWAYAT ORGANISASI:

1. PGMI, Tahun 2018 s/d sekarang
2. KKG-MI Kabupaten Barru, Tahun 2010 s/d Sekarang
3. PGRI Tahun 2022 s/d Sekarang